

**EKSISTENSI MAJELIS TAKLIM AL-HAKIMIYAH  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI BAGI USIA  
LANJUT DI DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU  
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Mempetoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**PURNAMA HASIBUAN  
NIM. 2120100339**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN  
2025**

**EKSISTENSI MAJELIS TAKLIM AL-HAKIMIYAH  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI BAGI USIA  
LANJUT DI DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU  
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**PURNAMA HASIBUAN  
NIM. 2120100339**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN  
2025**

**EKSISTENSI MAJELIS TAKLIM AL-HAKIMIYAH  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI BAGI USIA  
LANJUT DI DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU  
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat*

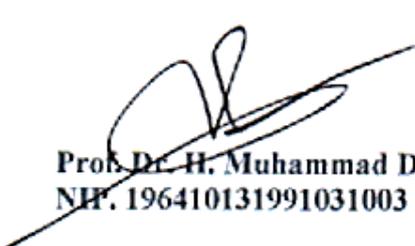
*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**PURNAMA HASIBUAN  
NIM. 2120100339**

**PEMBIMBING I**

  
Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 196410131991031003

**PEMBIMBING II**

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP. 197409212005011002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Purnama Hasibuan

Padangsidempuan, Maret 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Purnama Hasibuan yang berjudul, **"Eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah dalam Membentuk Perilaku Islami bagi Usia Lanjut di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING I**

  
Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 196410131991031003

**PEMBIMBING II**

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP. 197409212005011002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Purnama Hasibuan  
NIM : 202100339  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul Skripsi : **Eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah dalam Membentuk Perilaku Islami bagi Usia lanjut di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Mei 2025

Saya yang Menyatakan



Purnama Hasibuan

NIM. 202100339



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Purnama Hasibuan  
NIM : 2120100339  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah dalam Membentuk Perilaku Islami bagi Usia Lanjut di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 19740921 200501 1 002

Anita Angraini Lubis, M.Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 19740921 200501 1 002

Anita Angraini Lubis, M.Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2 001

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.  
NIP. 19720804 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 4 Juni 2025  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/81, 75 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,72/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah dalam Membentuk Perilaku Islami  
bagi Usia lanjut di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten  
Padang Lawas  
Nama : Purnama Hasibuan  
NIM : 202100339  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, Mei 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032002

## ABSTRAK

**Nama** : PURNAMA HASIBUAN  
**NIM** : 2120100339  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Eksistensi Majelis Taklim Dalam Membentuk Perilaku Islam Bagi Usia Lanjut Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.  
**Tahun** : 2025

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pembentukan perilaku islami problematika usia lanjut dalam mengikuti majelis taklim iyalah karena usia lanjut yang mengalami perubahan yang mudah terlihat yakni perubahan fisik kemampuan indra sensoris menurun, penurunan kemampuan belajar hal ini yang menjadi masalah dalam pembentukan perilaku islami bagi usia lanjut. penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah dalam membentuk perilaku Islami bagi usia lanjut di Desa Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, metode analisis kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui klasifikasi data, reduksi data, deskriptif data, dan menarik kesimpulan data. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini diperoleh dari kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pemahaman agama, perubahan perilaku yang lebih islami, dan peningkatan solidaritas sosial di kalangan usia lanjut. kesimpulan menunjukkan bahwa Majelis Taklim Al-Hakimiyah memiliki peran penting dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan usia lanjut melalui kegiatan seperti pengajian rutin, pembacaan Al-Qur'an, kurban, dan pemberian paket umroh.

**Kata Kunci:** *Eksistensi Majelis Taklim, Perilaku Islami, Usia Lanjut*

## ABSTRACT

**Name** : Purnama Hasibuan  
**Reg. Number** : 2120100339  
**Study Program** : Islamic Religious Education  
**Title** : *The Existence of Majelis Taklim in Forming Islamic Behavior for Elderly People in Paringgonan Village, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency.*  
**Year** : 2025

*The background of the problem in this study is the formation of Islamic behavior, the problematic elderly in attending the Majelis Taklim is because the elderly experience changes that are easily visible, namely physical changes, decreased sensory abilities, decreased learning abilities, this is a problem in the formation of Islamic behavior for the elderly. This study aims to explore the existence of the Majelis Taklim Al-Hakimiyah in forming Islamic behavior for the elderly in Paringgonan Village, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency. The background of this study is the importance of the role of the Majelis Taklim as a non-formal educational institution that not only focuses on ritualistic aspects, but also as a vehicle for fostering religious values, especially for the elderly who often experience physical and mental decline. The Majelis Taklim is expected to be a means to improve religious behavior through spiritual strengthening and life motivation based on Islamic teachings. This type of research is qualitative descriptive, the data collection method uses observation, interview, and documentation methods, qualitative analysis methods in data collection through data classification, data reduction, data reduction, descriptive data, and drawing data conclusions. The data sources for this study are primary data sources and secondary data sources. The results of the study were obtained from the conclusion that showed that the Majelis Taklim Al-Hakimiyah has an important role in increasing the faith and piety of the elderly through activities such as routine religious studies, reading the Qur'an, sacrifice, and providing umrah packages.*

**Keywords:** *Existence of the Majelis Taklim, Islamic Behavior, Elderly*

## خلاصة

الاسم	: فورناما حسيبوان
الرقم	: ٢١٢٠١٠٠٣٣٩
برنامج الدراسة	: التربية الدينية الإسلامية
العنوان	: وجود مجلس التكليف في تشكيل السلوك الإسلامي لكبار السن في قرية بارينجونان، منطقة أولو بارومون، منطقة بادانج لاواس.
السنة	: ٢٠٢٥

خلفية المشكلة في هذه الدراسة هي تشكيل السلوك الإسلامي، مشكلة كبار السن في حضور مجلس التكليف هي أن كبار السن يتعرضون لتغيرات يمكن رؤيتها بسهولة، وهي التغيرات الجسدية، وانخفاض القدرات الحسية، وانخفاض القدرة على التعلم، وهذه مشكلة في تشكيل السلوك الإسلامي لكبار السن. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف وجود جمعية تعليم الحاكمية في تشكيل السلوك الإسلامي لكبار السن في قرية بارينجونان، منطقة أولو بارومون، مقاطعة بادانج لاواس. تتمحور خلفية هذا البحث حول أهمية دور مجلس التكليف كمؤسسة تعليمية غير رسمية لا تركز فقط على الجوانب الطقسية، بل أيضا كوسيلة لتعزيز القيم الدينية، وخاصة لكبار السن الذين غالبا ما يعانون من التدهور البدني والعقلي. ومن المتوقع أن يكون مجلس التكليف وسيلة لتحسين السلوك الديني من خلال التعزيز الروحي وتحفيز الحياة على أساس التعاليم الإسلامية. هذا النوع من البحث هو بحث وصفي نوعي، وطريقة جمع البيانات تستخدم أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق، وطريقة التحليل النوعي في جمع البيانات تكون من خلال تصنيف البيانات واختزال البيانات وتلخيص البيانات والبيانات الوصفية واستخلاص النتائج من البيانات. مصادر البيانات لهذا البحث هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. وتوصلت الدراسة إلى نتيجة مفادها أن لمجلس تعليم الحاكمية دور مهم في زيادة الإيمان والتقوى لدى كبار السن من خلال أنشطة مثل الدراسة الدينية المنتظمة وقراءة القرآن الكريم والذباح وتوفير رحلات العمرة.

**الكلمات المفتاحية: وجود مجلس تعليم، السلوك الإسلامي، كبار السن**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti haturkan kehadiran Allah yang telah mengangkat derajat manusia dengan ilmu dan amal atas seluruh alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Skripsi yang berjudul “**Majelis Taklim Al-Hakimiyah dalam Membentuk Perilaku Islami bagi Usia Lanjut di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas**” disusun untuk dilengkapi sebagai dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyimpanan kata, kalimat maupun sistematika penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

3. Ibu Dr. Lelya M.Si., Dekan fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Liah Rosdiani Nasution, S.Pd.I., M.A. Penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
5. Bapak / Ibu dosen, staf dan pegawai serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis dalam perkuliahan.
6. Kepada perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikut serta membantu.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua hebat yang selalu memberikan bimbingan kasih sayang yang sangat luar biasa hingga sampai di titik ini, mereka adalah kasih sayang saya serta cinta pertama saya sebagai anak perempuan, Ayahanda tercinta yaitu Jusmar Hasibuan dan Ibunda Mawarni Hasibuan. Keduanya adalah orang tua terhebat di hidup saya walaupun mereka bukan berasal dari keluarga terpandang dan berpendidikan tinggi akan tetapi mereka berusaha untuk memberikan pendidikan yang baik hingga saat ini. Mereka bisa melakukan berbagai macam peran, menjadi Ayah yang hebat dan juga Ibu yang hebat bagi saya atas doa dan dukungan motivasi yang kalian berikan putri kedua kalian ini sampai di titik ini dan Alhamdulillah bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teristimewa juga buat Abanganda tercinta yaitu Herianto Syaputra Hasibuan yang juga memberikan doa dan dan dukungan yang baik bagi saya sehingga bisa menempuh pendidikan yang lebih dari mereka, serta memberikan doa dan dukungan yang baik bagi saya sehingga bisa menempuh pendidikan yang lebih dari mereka, serta memberikan dukungan moral dan material kepada saya.

9. Teristimewa juga buat sahabat saya yang selalu memberikan dorongan dan motivasi yang tidak pernah berubah yang sudah saya anggap juga sebagai saudara saya sendiri yaitu Hasmaul Husna Harahap, Nur Asrida Nasution, Rahma Amalia Rosa Nasution, Romaito Sasmita Siregar, Miftahul Jannah Ritonga sukses selalu buat kita semuanya.
10. Terimakasih juga kepada pihak Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan yang telah ikut serta dalam penyusunan skripsi ini serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sederhana dan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada dalam penulis sehingga tidak mampu menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan      2025  
Penulis

Purnama Hasibuan  
NIM. 2120100339

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

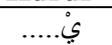
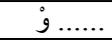
## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

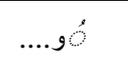
1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

### **C. *Ta Marbutah***

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ di ganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Tinjauan Teori .....	13
1. Majelis Taklim .....	13
a. Pengertian Majelis Taklim .....	13
b. Eksistensi Majelis Taklim .....	15
c. Tujuan Majelis Taklim .....	16
d. Peranan Majelis Taklim .....	17
e. Fungsi Majelis Taklim .....	18
f. Materi Dalam Majelis Taklim .....	18
g. Kedudukan Majelis Taklim .....	19
h. Sejarah Perkembangan Majelis Taklim .....	20
i. Metode yang digunakan dalam Majelis Taklim .....	22
2. Perilaku Islami .....	23
a. Pengertian Perilaku Islami .....	23
b. Nilai-nilai Perilaku Seni Islami .....	24
c. Tujuan Perilaku Islami .....	26

3. Usia Lanjut .....	28
a. Perkembangan Usia Lanjut .....	28
b. Masalah-masalah Umum yang sering dialami Lansia.....	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Umum .....	44
B. Temuan Khusus .....	53
1. Eksistensi Majelis Taklim .....	53
2. Metode Pelaksanaan Majelis Taklim .....	60
3. Hasil Pelaksanaan Majelis Taklim .....	66
C. Analisis Hasil Penelitian.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Pengurus Majelis Taklim .....	50
Tabel 4.2	Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas .....	51
Tabel 4.3	Sarana Prasarana Majelis Taklim Al-Hakimiyah .....	51
Tabel 4.4	Administrasi Majelis Taklim Al-Hakimiyah .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim terdiri dari dua akar kata bahasa Arab yaitu majelis yang berarti tempat duduk, tempat sidang dan dewan, sedangkan taklim berarti pengajaran jika kita gabungkan dua kata itu dan mengartikannya secara istilah, maka dapatlah kita simpulkan bahwasanya majelis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) bersifat nonformal.<sup>1</sup>

Majelis taklim tidak sekedar sebagai aktivitas keagamaan yang lebih mengutamakan aspek ritualistik, lebih jauh majelis taklim membenahi diri sebagai proses pendidikan yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anggotanya. Majelis taklim juga termasuk dalam kategori pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, mendukung pendidikan sepanjang hayat.<sup>2</sup>

Kegiatan pengajian majelis taklim tentu memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebab melalui penyampaian pesan-pesan keislaman yang menjadi pokok kegiatannya, kegiatan pengajian majelis taklim berfungsi sebagai mediator pembangunan ia juga sesungguhnya dapat berfungsi sebagai wahana penyiapan kader-kader pembangunan, agar manusia

---

<sup>1</sup>. Sudirman Anwar, *Student Development Perspektif Al-Qur'an & As-Sunnah* (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hlm. 82.

<sup>2</sup> ShindiLara Fitri dan Daflaini Daflaini, "Tinjauan Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang," *Journal of Da'wah* Vol. 1, No. 2 (2022): 61–237.

yang terlibat dalam proses pembangunan kelak adalah manusia yang memiliki semangat visi dan misi kemanusiaan yang tinggi serta memiliki petunjuk dan moralitas Islam yang baik. Selain itu secara fungsional, ia juga dapat mengokohkan bidang mental spritual Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah, dan batiniah, duniawi dan ukhrawi, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Perilaku islami itu sendiri ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan.<sup>4</sup>

Dengan adanya penguatan aspek keagamaan ini dapat membuat lansia terhindar dari perilaku buruk, penguatan perilaku Islami ini juga penting sebab lansia akan lebih siap dan kuat untuk menerima dan menghadapi penyakit yang sudah lama mereka derita.

Untuk meningkatkan perilaku islami dapat dilakukan dengan berbagai cara, melalui dari penguatan-penguatan kehidupan yang disampaikan berdasarkan sumber keagamaan misal, kitab suci, pembacaan ayat suci, maupun kegiatan keagamaan yang menyampaikan ajaran agama Islam dan sering kali mendapat partisipasi dari masyarakat muslim di Indonesia adalah majelis taklim. Kehadiran majelis taklim cukup berarti bagi upaya penanaman kesadaran beragama dan kesadaran bermasyarakat. Melalui majelis taklim itu diperoleh tambahan pelajaran ilmu agama. Wejangan dan nasihat keagamaan serta binaan sikap saling bekerja sama, bahu membahu dan lebih penting lagi memupuk ukhuwah islamiyah.

---

<sup>3</sup> Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Ta'lim," *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, No. 16 (2010): hlm.58.

<sup>4</sup> Muhlisin, *Islamic Studie Character Bulding* (Jawa Tengah: Nem, 2017), hlm. 77.

Lembaga ini juga berperan penting dalam menanamkan akhlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jemaahnya, serta memberantas kebodohan umat agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diri dan oleh Allah SWT.

Diharapkan majelis taklim dapat menjadi sarana bagi lansia untuk meningkatkan perilaku islami mereka dengan suguhan penguatan-penguatan dan motivasi kehidupan dunia maupun akhirat berdasarkan sumber agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis dari pembimbing agama dan majelis taklim.<sup>5</sup>

Majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan dilaksanakan oleh para jamaah atau masyarakat satu kali dalam satu pekan bertepatan hari jum'at di Desa Paringgonan, maka jamaah atau masyarakat khususnya usia lanjut atau ibu-ibu sekaligus berbelanja keperluan sehari-hari di Pasar Paringgonan. “bentuk” aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu usia lanjut. Akan tetapi hal tersebut bukan hanya ibu-ibu atau usia lanjut saja yang mengikuti pengajian majelis taklim, bahkan bapak-bapak pun ada juga yang ikut meluangkan waktunya untuk mengikuti pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ini sangat pesat perkembangannya di masa sekarang ini, banyak bapak-bapak dan usia lanjut bahkan ibu-ibu ikut serta dalam majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan.

Hal ini berkaitan dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menuntut ilmu Agama sehingga dengan demikian tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan sesuai dengan norma dan nilai Agama. Dengan adanya

---

<sup>5</sup>. Mei Fitriani, “Problem Psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbimngan Penyuluhan Islam,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, No. 1 (2016): hlm. 77.

Majelis Taklim Al-Hakimiyah dan berkembang dalam masyarakat sehingga membuat pemahaman keagamaannya juga bertambah wawasan serta pengetahuan para jamaah menjadi lebih luas khususnya para usia lanjut.

Majelis taklim Al-Hakimiyah terbuka kepada seluruh masyarakat Indonesia terkhusus kepada masyarakat yang ada di kabupaten padang lawas. Hal ini dapat dilihat dari jamaah yang berdatangan dari kecamatan Lubuk Barumun, Barumun, Barumun selatan, Barumun Baru, dan Kecamatan Sosopan. Dengan banyaknya jamaah pada majelis taklim Al-Hakimiyah, yang datang dari berbagai kecamatan di Kabupaten Padang Lawas menambah perekonomian para pedagang disekitar lokasi tempat majelis dan juga para pedagang yang ada di Pasar Paringgonan yang bertepatan pasar buka pada hari jum'at di Paringgonan. Selain dari pada menambah perekonomian masyarakat sekitar, majelis taklim ini juga merayakan kegiatan hari-hari besar Islam, seperti memperingati Maulid Nabi SAW, berqurban pada hari raya adha, selain itu majelis taklim ini belajar menasik haji dan juga membantu keluarga jamaah jika ada jamaah yang meninggal dunia.

Berdasarkan observasi awal peneliti memperoleh data dari majelis taklim Al-Hakimiyah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah suatu wadah atau tempat pembentukan keagamaan sebagai stabilisator (penyeimbangan) dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam di Desa Paringgonan pada awalnya yang berminat mengikuti pengajian majelis taklim, yang dilaksanakan di hari jum'at dari jam 7:30 Wib – 09.00 Wib, sangat sedikit kurang lebih 50 orang jamaah, terus bertambah sehingga mencapai 1.125

orang. Jamaah ini datang dari berbagai daerah yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dan keberadaan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan memberikan dampak positif terhadap majelis taklim dan masyarakat.

Salah satu permasalahan yang muncul dalam kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan pada usia lanjut dalam pembentukan perilaku Islami adalah penulis menemukan masalah atau problematika usia lanjut dalam mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah yaitu karena usia lanjut atau pada masa tua terjadi perubahan yang mudah terlihat. Yakni perubahan fisik. Kemampuan indra sensoris menurun, waktu reaksi dan stamina menurun. Beberapa aspek intelegensi, ingatan dan bentuk-bentuk lain dari fungsi mental menurun drastis seiring bertambahnya usia. usia lanjut memiliki skor lebih rendah dalam tes-tes penalaran, kemampuan ruang dan pemecahan masalah, penurunan kemampuan belajar. inilah yang terjadi masalah bagi usia lanjut dalam membentuk perilaku Islami.

Melihat latar belakang di atas, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas dan kendala-kendala yang lebih mendalam dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang berlangsung di majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan. Karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul.

## **Eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah Dalam Membentuk Perilaku Islami Bagi Usia Lanjut Di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian tentang eksistensi majelis taklim Al-Hakimiyah dalam membentuk perilaku Islami bagi usia lanjut dengan Batasan masalah ini, penelitian atau kajian dapat lebih fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan eksistensi majelis taklim Al-Hakimiyah dan dampaknya terhadap pembentukan perilaku Islami bagi usia lanjut .

### **C. Batasan Istilah**

#### **1. Majelis Taklim**

Majelis taklim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim, majelis berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan. Taklim yang diartikan dengan pengajaran.<sup>6</sup>

Majelis taklim secara istilah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri / aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyaknya dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>. Ena Kaspiyah, *Modul Penguatan Majelis Taklim Perempuan* (Banjarmasin: Perpustakaan Nasional, 2009), hlm. 1.

<sup>7</sup>. Shomedran, *Profesi Pendidikan Luar Sekolah* (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), hlm. 44.

Majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan dilaksanakan oleh para jamaah atau masyarakat satu kali dalam satu pekan bertepatan hari jum'at di desa Paringgonan, maka jamaah atau masyarakat khususnya usia lanjut. Majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas sangat pesat perkembangannya di masa sekarang ini, banyak usia lanjut yang ikut serta dalam mengikuti majelis taklim tersebut.

Hal ini berkaitan dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menuntut ilmu Agama. Sehingga dengan demikian tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan sesuai dengan norma dan nilai Agama. Dengan adanya majelis taklim dan berkembang dalam masyarakat sehingga membuat pemahaman keagamaan juga bertambah wawasan serta pengetahuan para jamaah menjadi lebih luas khususnya usia lanjut.

Tujuan didirikan majelis taklim Al-hakimiyyah dengan harapan untuk memberikan ruang bagi aktifitas-aktifitas yang sudah lanjut usia dan memberikan manfaat positif bagi peningkatan pengetahuan keagamaan dan pembentukan perilaku islami bagi warga masyarakat dan lanjut usia.

## 2. Perilaku Islami

Perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup sebagai tanggapan terhadap rangsangan yang berasal dari luar atau dalam, yang mencakup tindakan yang dapat diamati secara objektif, pengalaman yang dapat disadari secara retrospektif, dan proses yang berlangsung tanpa kesadaran.

Perilaku islami merupakan berperilaku baik yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, yang seharusnya setiap muslim mengamalkannya.

Maksud dari perilaku Islami bagi usia lanjut yang khususnya peserta majelis taklim Al-hakimiyah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Cenderung lebih aktif dan terstruktur, mereka biasanya lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar. Dan berbagi pengetahuan tentang Agama. Hal ini bisa memperkuat pemahaman dan praktek keagamaan mereka dan juga usia lanjut yang mengikuti majelis taklim Al-hakimiyah dapat memberikan mereka dukungan sosial dan meningkatkan motivasi mereka untuk beribadah beda halnya dengan usia lanjut yang tidak mengikuti majelis taklim mungkin memiliki perilaku islami yang lebih individual dan hal ini bisa menyebabkan pemahaman agama mereka lebih terbatas dan kurang berkembang.

### 3. Usia Lanjut

Usia lanjut adalah gambaran individu yang telah mencapai tahap usia lanjut, biasanya dari usia 60 atau 65 tahun ke atas.<sup>8</sup>

Usia lanjut juga merupakan seseorang yang telah berusia 60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi. Dan juga

---

<sup>8</sup>. Yessy Dessy Ama, *Bunga Rampai Keperawatan Gerontik* (Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2024), hlm. 10.

mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan dan sosial, perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya.<sup>9</sup>

Maksud dari usia lanjut di majelis taklim Al-Hakimiyah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu usia lanjut yang masih mampu dalam mengikuti majelis taklim Al-Hakimiyah dan masih bisa melaksanakan aktivitasnya sehari-hari akan tetapi mereka orang yang sudah berumur sudah pasti mengalami perubahan fisik, kemampuan indra sensoris menurun, waktu reaksi menurun dan stamina menurun. Beberapa aspek intelegensi, ingatan dan bentuk-bentuk lain. akan tetapi walaupun usia lanjut mempunyai kendala mereka tetap semangat dalam mengikuti pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana eksistensi majelis taklim Al-Hakimiyah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana metode pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah dalam pembentukan perilaku Islami pada usia lanjut di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah bagi usia lanjut di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?

---

<sup>9</sup>. Rita Benya Adriani, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 2.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui eksistensi majelis taklim Al-Hakimiyah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui metode pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah dalam pembentukan perilaku Islami pada usia lanjut di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah bagi usia lanjut di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin mengkaji atau meneliti lebih dalam tentang masalah eksistensi majelis taklim Al-Hakimiyah dalam membentuk perilaku Islami bagi usia lanjut di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Menambah ilmu pengetahuan tentang pembentukan perilaku Islami bagi usia lanjut dalam mengikuti majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Memuat tentang uraian landasan teori tentang penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Memuat secara rinci dan sistematis penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasannya, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengelolaan dan analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi: hasil penelitian, klasifikasi, bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau batasan masalah pembahasan, sub bahasan dan dapat digabung menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri

### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran ataupun rekomendasi, kesimpulan menguraikan secara ringkas seluruh alur penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan inteprestasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai apa yang sesuai dengan pengambilan langkah-langkah pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran di sarankan pada dua hal yaitu:

1. Saran dalam memperluas hasil penelitia
2. Saran untuk menentukan kebijakan dalam memilih masalah atau batasan masalah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Majelis Taklim**

###### **a. Pengertian Majelis Taklim.**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, majelis taklim adalah pertemuan orang banyak untuk suatu tujuan dalam pengajaran agama Islam atau bisa disebut dengan pengajian.

Majelis taklim merupakan pengajaran atau pendidikan agama yang fleksibel dan tidak terikat oleh waktu, majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala lapisan atau sosial, majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan lembaga pendidikan yang paling dekat dengan umat ( masyarakat ).<sup>10</sup>

Majelis taklim juga merupakan suatu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, serta diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, yang bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertakwa kepada kepada Allah SWT.

Adapun anjuran untuk bermajelis taklim disebutkan dalam QS. al-Mujadalah (58) : 11.

---

<sup>10</sup> Sahadir Nasution, "Keikutsertaan Dalam Majelis Taklim Dan Pengamalan Keagamaan Ibu Rumah Tangga," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 6, No. 2 (2020): 79-163..

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Di dalam buku the guidance ensiklopedia Al-Qur'an al-huda dan tafsirul Wajiz mengatakan hai orang-orang yang beriman, apa bila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah dalam majelis taklim kepada orang-orang yang datang setelah kalian, " lapangkanlah! Niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian dalam rahmatnya, baik pada tempat, dada, rezeki, surga, dan lainnya. Apabila dikatakan, "berdirilah kalian supaya lapang bagi orang-orang yang datang, maka berdirilah dengan segera, niscaya Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang yang beriman di antara kalian di dunia dan di surga dan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan di antara mereka secara khusus beberapa derajat, baik di dunia maupun di akhirat, karena mereka menggabungkan antara ilmu dan amal. Allah Maha mengetahui semua perintah."<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *The Guidance Ensiklopedia Al-Qur'an Al-Huda* (Jakarta: Al-Huda, 2011), hlm. 544.

## b. Eksistensi Majelis Taklim

Majelis taklim memiliki kedudukan dan peranan tersendiri yang mengatur penyelenggaraan pendidikan Islam atau dakwah, disamping lembaga-lembaga lain yang mempunyai tujuan yang sama. Padahal, pendidikan nonformal tidak terkait dengan aturan yang kaku dan sifatnya tetap, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat diproduksi dan didukung oleh masyarakat luas, sehingga cocok untuk pengembangan tenaga kerja, efektifitas dan efisien sistem pendidikan ini telah banyak ditunjukkan melalui media bacaan Islami dan majelis taklim ini tumbuh dan berkembang baik di desa maupun di kota-kota besar.

Majelis taklim juga memiliki peran besar dalam memberikan pembelajaran kepada umat Islam di Indonesia. diantaranya melalui jalur pendidikan sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Cara melalui pendidikan ini menitik beratkan kepada pembangkitan cipta, rasa dan karsa. Adapun dalam pelaksanaan pendidikannya. Berlangsung secara efektif dan efisien karena itu sangatlah jelas bahwa lembaga ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk masyarakat islami

Majelis taklim merupakan salah satu wadah pendidikan yang dapat mengarahkan masyarakat untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. Kegiatan pembelajaran di dalam majelis taklim tidak lepas dari masyarakat dapat mengikuti kegiatan belajar tentang ibadah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sahrawi Saimima, Majelis Taklim dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Umat Islam di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 1 (2024). Hlm. 1-11

c. Tujuan Majelis Taklim.

Adapun tujuan majelis taklim, meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran. Tujuan pendidikan majelis taklim sebagai berikut:

- 1) Pusat pembelajaran Islam
- 2) Pusat konseling Islam ( agama dan keluarga )
- 3) Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- 4) Pusat pabrikasi ( pengkaderan ) ulama /cendikiawan
- 5) Pusat pemberdayaan ekonomi jemaah.
- 6) Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.

Adapun tujuan pengajaran dari majelis taklim sebagai berikut:

- 1) Jemaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- 2) Jemaah dapat memahami serta mengamalkan ajaran Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan profesional.
- 3) Jemaah menjadi muslimah yang kaffah.
- 4) Jemaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah – kaidah keagamaan secara baik dan benar.
- 5) Jemaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar.
- 6) Jemaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa tujuan adanya majelis taklim yang dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwasanya majelis taklim merupakan salah satu

lembaga yang bercorak Islami, berperan sentral pada pembinaan dan tablig yang bercorak Islami.<sup>13</sup>

d. Peranan Majelis Taklim.

Namun majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat peranan majelis taklim antara lain:

- 1) Pembinaan keimanan, peranan majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental kerohanian jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah dan kuat imannya.
- 2) Kerukunan sesama ummat, majelis taklim sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri.<sup>14</sup>
- 3) Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraan bersifat santai.
- 4) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam.<sup>15</sup>
- 5) Majelis taklim dapat diperkuat sebagai tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam. Majelis taklim mengajarkan tentang syaria'at dan akidah akhlak.
- 6) Majelis taklim dapat membantu jamaahnya untuk beradaptasi dalam lingkungan masyarakat dan membantu menghadapi persoalan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>. Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di Dki Jakarta* (Tangerang: Gaung Persada, 2020), hlm. 13-14.

<sup>14</sup> Munawaroh dan Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim," *Jurnal Penelitian* Vol. 14, No. 2 (2020): hlm. 92-369.

<sup>15</sup> I Ridwan dan I Ulwiyah, "Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)* Vol. 6, No. 1 (2020): hlm. 17-42.

e. Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim dalam kehidupan masyarakat dan bangsa mempunyai fungsi yang sangat signifikan. Adapun kedudukan majelis taklim secara sosiologi bukan hanya sekedar tempat berkumpul saja, melainkan mempunyai nilai teologis yang akan memberikan pengetahuan, penghayatan dan bimbingan perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai luhur Islam, majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pengajian Islam.<sup>17</sup>

f. Materi Dalam Majelis Taklim

Sekedar untuk memudahkan sering dilakukan pembagian antara ilmu agama arti khusus dan ilmu umum yang dipandang dari segi agama dengan demikian, maka secara garis besarnya, ada dua kelompok pelajaran majelis taklim yakni kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum.

1) Kelompok Pengetahuan Agama

Bidang pengajaran yang termasuk kelompok ini anantara lain adalah tauhid, fiqh, tafsir, hadits, akhlaq, tarikh, dan bahasa arab.

---

<sup>16</sup>. Abdul Hamid, *Memaknai Kehidupan* (Tangerang: Makmood Publishing, 2020), hlm. 83.

<sup>17</sup>. Ridwan dan Ulwiyah, "Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia."

## 2) Kelompok Pengetahuan Umum.

Karena banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema atau maudlu yang disampaikan hendaknya hal-hal langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat.<sup>18</sup>

### g. Kedudukan Majelis Taklim

Majelis taklim memiliki kedudukan yang sangat strategis, setidaknya bila dilihat dari tiga hal berikut :

- 1) Majelis taklim sebagai pusat pembelajaran Islam pada kenyataannya telah berkembang menjadi wadah yang efektif dalam menggalang dan menyatukan potensi-potensi dan kekuatan-kekuatan ummat untuk kemajuan dakwah dan selanjutnya kemajuan Islam itu sendiri.
- 2) Majelis taklim bila dikelola dengan baik, dapat menjelma sebagai modal sosial (*socialcapital*) yang diperlukan oleh masyarakat dan bangsa dalam mendorong lahirnya masyarakat madani yang berbudaya dan berkeadaban. karena kita tidak dapat membayangkan, bagaimana kehidupan manusia jika tidak berada dalam msyarakat(sosial). Sebab individu-individu tidak dapat hidup dalam keterpencilan selama-lamanya. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Kesalingtergantungan ini menghasilkan bentuk kerja sama tertentu yang bersifat ajeg dan menghasilkan bentuk

---

<sup>18</sup>. Suhaidi & Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim* (Cet. I: PT. Indragiri Dot Com, 2021).

masyarakat tertentu, sebuah keniscayaan. Dengan demikian manusia adalah makhluk sosial.<sup>19</sup>

3) Majelis taklim menjadi pintu masuk bagi pembaharuan dan pengembangan masyarakat.<sup>20</sup>

#### h. Sejarah Perkembangan Majelis Taklim.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah saw. Meskipun tidak disebut majelis taklim namun pengajian Nabi yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqom bin Abil Arqom dapat dianggap sebagai majelis taklim. Kemudian pada priode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan pengajian telah di puncak kejayaan Islam, terutama disaat Bani Abbasiyah berkuasa, majelis taklim disamping dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebar luaskan hasil penemuan dan *ijtihadnya* dan dapat dikatakan bahwa para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika merupakan produk dari majelis taklim. di Indonesia, perjalanan berkembangnya kegiatan pengajian di majelis-majelis taklim ini memiliki akar sejarah yang kuat. Kegiatan-kegiatan pembinaan agama Islam seperti yang dilakukan pada kegiatan pengajian di majelis-majelis taklim ini telah berkembang sejak masuknya agama Islam ke kawasan Nusantara ini.

Seperti diketahui, perkembangan Islam di Indonesia disebarkan oleh para wali / ulama melalui gerakan dakwah dalam bentuk pengajian –

---

<sup>19</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 25.

<sup>20</sup>. Tutty Alawiyah, *Kak Tutty* (Jakarta: CV Jejak, 2021), hlm. 98.

pengajian terbatas yang diadakan di mesjid-mesjid, mushala-mushala ataupun rumah-rumah. Kegiatan pembinaan Islam ini berlangsung sangat sederhana, tanpa organisasi formal, tanpa kurikulum resmi, ataupun aturan-aturan lainnya. Kegiatan-kegiatannya berlangsung dengan mengikuti kehendak seorang guru yang menjadi figur sentral komunitas itu.<sup>21</sup>

Sistem pembelajaran seperti yang dilakukan Rasulullah SAW pun terus diterapkan hingga masa sahabat, tabi'in, tabi'in dan seterusnya sampai generasi sekarang, bahkan di Masjidil Harom sampai saat ini terdapat kegiatan pembelajaran yang diasuh ulama-ulama terkenal dan terkemuka serta dikunjungi para jama'ah dan berbagai bangsa terutama ketika musim haji tiba. masa puncak kejayaan Islam, majelis taklim di samping dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebarkan hasil penemuan atau *ijtihadnya*. Tidaklah salah bila dikatakan bahwa para ilmuan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu, merupakan produk dari majelis taklim. Sebagai sebuah sarana dakwah dalam pengajaran agama, majelis taklim sesungguhnya memiliki basis tradisi yang kuat yaitu sejak Nabi Muhammad SAW menyiarkan Islam di awal-awal risalah beliau.

Sebagaimana sudah dijelaskan di atas, diakui atau tidaknya dakwah sebagai sebuah ilmu masih menjadi polemik bagi sebagian orang. Kegiatan dakwah itu sendiri sebenarnya lahir bersamaan dengan kehadiran Nabi Muhammad Saw., ketika memperkenalkan sistem nilai islam sebagai agama

---

<sup>21</sup>. Muslim, "Kebangkitan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan* 4, No. 3 (2020): hlm. 2.-34

paripurna. Anehnya untuk menentukan serta merumuskan ilmu dakwah itu sendiri, umat islam sampai saat ini masih gagap. Apalagi untuk merumuskan konsep pradigma keilmuan akademisis barat.<sup>22</sup>

i. Metode yang digunakan dalam Pengajian Majelis Taklim

Metode yang digunakan dalam pengajian majelis taklim adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum yaitu ustadadz yang bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jama'ah pasif, dan ceramah khusus yaitu pengajaran dan jama'ahnya sama-sama aktif dalam berdiskusi.
- 2) Metode halaqoh, yaitu pengajaran membaca kitab tertentu sementara jama'ah mendengarkan.
- 3) Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.

Untuk menyampaikan pembelajaran kepada jama'ah agar tercapainya tujuan pembelajaran, disini diperlukan bukan hanya metode-metode pembelajaran tetapi diperlukan juga sistem pendidikan yang intergralistik. Dimana bagi para pemimpin pengajian da'i atau mubalig dalam proses penyajian materi agama kepada para peserta perlu berwawasan yang didasarkan atas sistem pendekatan antara lain.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ( cet. 2 : PT. Rajagrafindo Persada, 2012) hlm. 160

<sup>23</sup> Nasution, "Keikutsertaan Dalam Majelis Taklim Dan Pengamalan Keagamaan Ibu Rumah Tangga."

## 2. Perilaku Islami

### a. Pengertian Perilaku Islami

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan isu-isu tentang penyimpangan perilaku menjadi perbincangan baik dikalangan para ahli maupun masyarakat umum.<sup>24</sup>

Perilaku islami merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Aspek-aspek pembentukan kepribadian islam diantaranya : bersihnya akidah, lurusnya ibadah, kukuhnya akhlak, mampu mencari penghidupan, luasnya wawasan berpikir, kuat fisiknya, terbentuknya kedisiplinan mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang.

Pengertian perilaku islami adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan. Hampir semua masyarakat yang melakukan ritual keagamaan dilatar belakangi oleh kepercayaan. Adanya kepercayaan. Oleh karena itu ritual didefenisikan sebagai perilaku yang atur secara ketat, dilakukan sesuai dengan ketentuan, yang berbeda dengan perilaku sehari-hari, baik cara melakukannya maupun maknanya.

Apabila dilakukan sesuai dengan ketentuan, ritual diyakini dan mendatangkan keberkahan. Secara umum ritual dalam islam dapat dibedakan

---

<sup>24</sup> Fahmi Tarikhuddin, "Pengaruh Pembinaan Keagamaan Di Majelis Ta'Lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (Irma) Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal," *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol 1 No 2, (2013): hlm.1-14

menjadi dua ritual yang mempunyai dalil yang tegas dan eksplisit dalam Al-Qur'an dan Sunnah . salah satu contoh ritual bentuk pertama adalah salat sedangkan contoh ritual kedua adalah *marhaban*, peringatan hari bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw.<sup>25</sup>

#### b. Nilai-Nilai Perilaku Seni Islami

Dari uraian dan penjelasan yang ditulis para ulama dan cendikiawan muslim, seni islam memiliki prinsip sebagai berikut :

##### 1) Tauhid

Tauhid adalah prinsip dan karakter yang paling utama dalam semua jenis seni islam. Islam adalah agama yang dibawah oleh seluruh nabi dan rasul. Dan inti ajaran-ajaran islam adalah Tauhid, yaitu meyakini bahwa tidak ada tuhan yang wajib disembah selain Allah.

Semua ajaran islam landasannya adalah Tauhid. Maka segala bentuk perilaku seseorang muslim, termasuk seniman muslim akan mencerminkan akidah Tauhid yang diyakininya.

##### 2) Komitmen Pada Islam (*Iltizambial-Islam*)

Seni islami adalah seni yang berproses pada kebenaran ajaran Islam. seni komitmen secara total pada aturan syari'at Islam dalam diri seniman muslim tidak ada kecondongan untuk meremehkan apalagi menyelisihii ajaran islam. Segala aktivitas berkeseniannya terikat oleh seluruh tuntunan Al-Qur'an dan kearifan sunnah Rasulullah Saw.

---

<sup>25</sup> Atang Abd. Hakim,& Jaih Mubarak, Metodologi Studi Islam, (Cet.7: PT Remaja Rosdakarya, 200) hlm. 128.

Komitmen adalah komitmen yang sungguh-sungguh, bukan komitmen pura-pura atau terpaksa. Komitmen pada Islam ini lahir dari ketulusan jiwa sastrawannya, dan tumbuh dari cintanya yang mendalam lahir batin kepada Islam. Komitmen ini adalah komitmen tiada batasnya, dipegang teguh dalam segala cuaca selama hayat masih dikandung badan sang seniman.

### 3) Selaras dengan *Al-Haq* (Kebenaran)

Prinsip dan karakteristik seni Islam berikutnya adalah selaras dengan *al-haq* (kebenaran). Dalam Al-Qur'an kata *al-haq* disebut tak kurang dari 283 kali. Para ulama menjelaskan bahwa makna *al-haq dalam* Al-Qur'an itu bermacam-macam sesuai dengan konteks ayatnya. Beberapa makna *al-haq* itu diantaranya adalah Allah, Al-Qur'an, Islam, *al-adl* (keadilan), Tauhid, *ash-shidq* (kejujuran atau keberanian), *al-bayan* (Penjelasan) dan bisa bermakna sesuatu yang berlawanan dengan kebatilan. Paling umum dipahami masyarakat Arab, *al-haq* adalah kebenaran, yaitu sesuatu yang berlawanan dengan kebatilan (*al-bhatil*) dan *al-bhatillazim* didefinisikan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan petunjuk Allah dan Rasulnya.

### 4) Dalam Rangka Ibadah

Dalam Islam seluruh hidup umat manusia ini mestinya dijadikan aktivitas ibadah kepada Allah Swt. Apa pun profesi manusia itu, apa pun jenis kegiatan manusia itu, syogyanya adalah bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Harus dipahami bahwa ini tidak berarti seni Islami adalah yang

selalu berbicara atau harus berbicara tentang ibadah atau menjelaskan praktik ibadah.<sup>26</sup>

c. Tujuan Perilaku Islami

Adapun tujuan pembentukan perilaku islami yaitu terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang seorang muslim haruslah mampu berperilaku Islam.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku islami adalah tanggapan atau reaksi nyata seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman sebagai respon yang diterimanya, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah keseharian seperti : sholat, puasa, sabar. Tawakal dan bergaul dengan sesama. Dalam hal ini berarti perilaku-perilaku yang bersifat Islami yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah yang sebagaimana telah dicontohkan Rasulullah SAW.

Perilaku Islami adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia (muslim), karena itu suatu perbuatan baru bisa disebut pencerminan berperilaku Islam jika memenuhi beberapa syarat, di antaranya:

- 1) Dilakukan berulang-ulang, jika dilakukan sekali saja atau jarang-jarang, tidak dapat dikatakan berperilaku Islami. Jika seseorang misalnya tiba-tiba berderma kepada orang lain karena alasan tertentu, orang itu tidak dapat dikatakan dermawan .
- 2) Timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaannya jika suatu perbuatan kebaikan dilakukan setelah berpikir berulang-ulang, ditimbang-

---

<sup>26</sup>. Saiful Bahri, *Prinsip dan Panduan Umum Seni Islami* (Jakarta: Buku Republika, 2021), hlm. 9-13.

timbang apalagi karena terpaksa, perbuatan itu bukanlah pencerminan akhlak .

Jika dilihat dari perpaduan antara iman, ibadah, pengetahuan dan akhlak, maka perilaku Islami seorang muslim dapat dikategorikan menjadi tiga komponen antara lain:

#### 1) Perilaku Islami terhadap Allah SWT

Sifat hubungan antara manusia dengan Allah SWT dalam ajaran Islam bersifat timbal balik, yaitu bahwa melakukan hubungan dengan tuhan dan tuhan juga melakukan hubungan dengan manusia. Tujuan hubungan manusia dengan Allah adalah dalam rangka pengabdian atau ibadah dengan kata lain, tugas manusia di dunia ini adalah beribadah.

#### 2) Perilaku Islami Terhadap Sesama Manusia

Pada hakikatnya, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok dan berinteraksi dengan orang lain. Karena pada dasarnya, setiap manusia memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dijadikan sebagai alat tukar menukar pemenuhan kebutuhan hidup. Selain saling mengenal, manusia juga sangat dianjurkan agar dapat menjalin hubungan yang baik antar sesamanya.

#### 3) Perilaku Islam Terhadap Alam

Perilaku islam terhadap alam adalah bahwa bagaimana seorang muslim berbuat terhadap alam yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu

yaang ada di sekitar manusia, baik hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa.<sup>27</sup>

### 3. Usia Lanjut

Usia lanjut adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Bagi manusia normal, siapa pun dia, tentunya akan telah siap untuk menerima keadaan baru dalam setiap fase hidupnya dan mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya. Namun ada beberapa orang yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Adaptasi seseorang dalam fase usia lanjut ini sangat dipengaruhi oleh keagamaan tersebut.<sup>28</sup>

Usia lanjut juga merupakan kelompok usia rentan dimana pada fase ini, seseorang cenderung mengalami kemunduran fungsi baik fisik maupun mental sehingga memerlukan bantuan untuk memenuhi aktivitas kehidupan sehari-hari. Adapun bantuan yang diberikan harus spesifik dan sesuai agar dapat membantu usia lanjut beraktivitas dengan optimal dan tidak menimbulkan keadaan yang lebih baik buruk atau komplikasi.<sup>29</sup>

#### a. Perkembangan usia lanjut

Perkembangan usia lanjut adalah tahapan perkembangan akhir dari siklus perkembangan manusia. Perkembangan usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur enam puluh tahun sampai meninggal, yang ditandai dengan adanya perubahan yang

---

<sup>27</sup> Aja Rowikarim, "Pembiasaan Perilaku Islami Peserta Didik Melalui Program Keagamaan Di Sekolah (Penelitian Di Smpn 1 Kota Garut)," *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2022): hlm. 68–79..

<sup>28</sup> Mulyadi & Adriantoni, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 138.

<sup>29</sup> Tiar Erawa & Physio, *Fisioterapi Geriatri Pengantar Dan Pendekatan Praktis Dalam Perawatan Usia Lanjut* (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2018), hlm. 4.

bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Proses menua pada perkembangan usia lanjut adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain.<sup>30</sup>

Usia lanjut, dimana tahap perkembangan kehidupan terakhir setiap manusia. Secara umum individual yang memasuki usia lanjut akan mengalami perubahan fisik dari kondisi tubuh yang semula kuat menjadi lemah, penurunan kondisi yang dialami oleh lansia cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik dan kesehatan psikis serta menimbulkan ketidakpuasan dalam hidup. Pergeseran struktur umur produktif ke umur tua akan berdampak terhadap persoalan penyantunan penduduk usia lanjut. Bersamaan dengan perubahan sosial ekonomi, maka dapat diperkirakan akan terjadi pergeseran pola penyantunan usia lanjut dari keluarga ke pelayanan institusi.<sup>31</sup>

Proses penuaan pada usia lanjut terjadi secara alamiah seiring dengan penambahan usia. Teori psikologi cenderung lebih memperhatikan aspek perubahan sikap dan perilaku yang menyertai penambahan usia. Perubahan psikologis yang terjadi dapat dihubungkan dengan kesehatan mental dan keadaan fungsional yang efektif. Karakteristik konsep diri seorang lansia terdiri atas motivasi dan intelegensi. Penurunan intelektualitas meliputi persepsi, kemampuan kognitif, memori dan belajar, menyebabkan lansia kesulitan berinteraksi dan dipahami oleh orang lain. Adanya penurunan

---

<sup>30</sup>. Rustom, *Psikologi Perkembangan* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), hlm. 151.

<sup>31</sup>. Minarti, *Asuhan Keperawatan Lansia Dengan Spritual WellBeing Berbasis Islami* (Yogyakarta: Rizmedia, 2022), hlm. 2.

kemampuan belajar pada lansia dapat terjadi karena keadaan fungsional organ otak dan kurangnya motivasi.

Persepsi merupakan proses seseorang mengetahui dan menginterpretasikan stimulus di lingkungan melalui penginderaan. Penurunan fungsi sistem sensoris akan diikuti pula dengan penurunan kemampuan menerima, memproses, dan merespons stimulus.<sup>32</sup>

Usia lanjut bukanlah penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Pengaruh proses menua retan menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik, biologis, mental, spritual, maupun sosial ekonomi. Semakin usia lanjut seseorang, maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada perannya dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Perubahan fisik ini menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh seperti organ pencernaan, organ pernafasan, pendengaran, penglihatan, indera pengecap, pembau, peraba, syaraf, jantung , otot, tulang, kulit dan jaringan ikut serta penurunan organ reproduksi dan kegiatan seksual.<sup>33</sup>

Menurut Eriskon, kesiapan lansia untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan tugas perkembangan usia lanjut dipengaruhi oleh proses tumbuh kembang pada tahap sebelumnya. Apabila seseorang pada tahap tumbuh kembang sebelumnya melakukan kegiatan sehari-hari dengan

---

<sup>32</sup>. Toto Sudargo, *Asuhan Giji Pada Lanjut Usia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2023), hlm. 5.

<sup>33</sup>. Agus Setyono Daryanto, *Memasuki Usia Lanjut* (Semarang: Mutiara Aksara, 2024), hlm. 3.

teratur dan baik serta membina hubungan yang serasi dengan orang yang disekitarnya, maka pada orang usia lanjut akan tetap melakukan kegiatan yang bisa dilakukan pada tahap perkembangan sebelumnya.<sup>34</sup>

Menurut Hurlock ciri-ciri usia lanjut (lansia) dapat menentukan sampai sejauhmana pria atau wanita akan melakukan penyesuaian diri secara baik buruk, periode selama usia lanjut, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap. Orang menjadi tua secara berbeda karena mereka mempunyai sifat bawaan yang berbeda sosio-ekonomi dan latar pendidikan yang berbeda dan pola hidup yang berbeda, dan usia lanjut mempunyai pengaruh besar terhadap sosial. Artinya penting tentang sikap terhadap usia lanjut mempengaruhi cara memperlakukan orang usia lanjut.<sup>35</sup>

b. Masalah-masalah umum yang sering dialami usia lanjut

Seiring bertambahnya usia, usia lanjut akan sering mengalami masalah-masalah yang dapat menghambat segala kegiatannya yaitu :

- 1) Keadaan fisik lemah dan tidak berdaya, sehingga harus bergantung pada orang lain.
- 2) Status ekonominya sangat terancam, sehingga cukup beralasan untuk melakukan berbagai perubahan besar dalam pola hidupnya.
- 3) Menentukan kondisi hidup yang sesuai dengan perubahan status ekonomi dan kondisi fisik.
- 4) Mengembangkan kegiatan baru untuk mengisi waktu luang yang semakin bertambah.

---

<sup>34</sup>. Pipit Festi, *Buku Ajar Lansia* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), hlm. 14.

<sup>35</sup>. Diana Ariswanti & Siti Muhayati, *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia* (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2018), hlm. 4.

- 5) Mulai terlibat dalam kegiatan masyarakat yang secara khusus direncanakan untuk orang dewasa.
- 6) Mulai merasakan kebahagiaan dari kegiatan yang sesuai untuk lansia dan memiliki kemauan untuk mengganti kegiatan lama yang berat dengan yang lebih cocok.<sup>36</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu.**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh:

1. Ria Rahmawati, 2019 dengan judul peran majelis ta'lim muslimat NU Islam dalam membina perilaku keagamaan lanjut usia (Lansia) Sekarbela Kota Mataram,

Hasil temuan dari penelitian ini adalah pertama, peran majelis taklim Muslimat NU Nurul Islam yakni sebagai Lembaga Pendidikan Islam, sebagai sarana pemberian bantuan, sebagai sarana memperkuat ukhuwah dan sebagai pembinaan kesehatan mental. Kedua, metode yang digunakan di majelis ta'lim tersebut adalah metode ceramah. Keagamaan lanjut usia dapat terlihat dari antusias mengikuti pengajian rutin, sehingga dapat mengamalkannya dengan baik, seperti beribadah, berzikir, shalat, puasa dan mengikuti kegiatan-kegiatan positif lainnya. Ketiga faktor pendukung dalam penelitian ini adalah adanya dukungan keluarga, ajakan teman sebaya, jiwa kebersamaan jamaah dan muballigh yang berpengalaman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jarak tempuh, kesehatan melemah dan pemateri terbatas.

---

<sup>36</sup>. Utami Nur Hafsa Putri, *Modul Kesehatan Mental* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 84.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pertama, penelitian terdahulu lebih fokus pada membina perilaku keagamaan lanjut usia (lansia), sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada pembentukan perilaku keagamaan bagi usia lanjut. Kedua peneliti terdahulu lebih menjelaskan tentang peran majelis taklim sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada eksistensi majelis taklim.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain pertama sama-sama untuk meningkatkan perilaku keagamaan bagi usia lanjut, kedua sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, ketiga sama-sama menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Kecematan obyek penelitian sama-sama bertujuan dengan usia lanjut (lansia).<sup>37</sup>

2. Okta Muslamida, 2018 dengan judul peranan majelis taklim Raudhatul Huda dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada lanjut usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa peranan majelis taklim Raudhatul Huda mampu meningkatkan perilaku keagamaan pada lanjut usia cukup positif.

Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab keagamaan lanjut usia dapat terlihat dari cara jamaah sangat antusias mengikuti pengajian, lanjut usia mampu memahami pesan-pesan yang disampaikan Teuku Bambang Irwan, sehingga dapat mengamalkannya dengan baik, seperti

---

<sup>37</sup>. Ria Rahmawati, *Peran Majelis Ta'lim Muslimat Nu Nurul Islam Dalam Membina Perilaku Keagamaan Lanjut Usia ( Lansia )*. Skripsi, (Mataram: Universitas Islam Negeri Matarm, 2019).

beribadah shalat, puasa, zakat, mengikuti kegiatan-kegiatan positif di berbagai tempat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajian adalah sebagai lansia tidak dapat sepenuhnya mendengarkan ceramah Teuku Bambang Irwan karena faktor umur, dan faktor pendukungnya adalah jiwa kebersamaan lansia yang saling memotivasi untuk tetap mengikuti ujian.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pertama, penelitian dahulu lebih fokus pada meningkatkan perilaku keagamaan pada lanjut usia, sedangkan yang akan peneliti lakukan berpokus pada pembentukan perilaku keagamaan bagi usia lanjut. Kedua peneliti terdahulu lebih menjelaskan peran majelis taklim sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menjelaskan tentang eksistensi majelis taklim.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain pertama sama-sama untuk menggunakan metode kualitatif, kedua sama-sama menggunakan metode penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ke empat obyek penelitian sama-sama bertujuan pada usia lanjut.<sup>38</sup>

3. Dilla Ummayyah, 2023 dengan judul pengaruh aktivitas dakwah majelis taklim terhadap peningkatan ketaatan beragama masyarakat Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

Hasil penelitian ini adalah dari uji diperoleh bahwa variabel pengaruh dakwah memiliki nilai terhitung 2,005 dengan nilai signifikan ( 0,642 ) > 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh dakwah majelis taklim terhadap ketaatan

---

<sup>38</sup>. Okta Muslimida, *Peranan Majelis Talim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia)*. Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

beragama. Melalui uji hipotesis bahwa tidak ada pengaruh ataupun implementasi yang signifikan antara variabel pengaruh dakwah terhadap ketatan beragama dengan hasil nilainya adalah sebesar terhitung  $t < t_{tabel}$  ( $-0,46 < 2,005$ ).

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pertama, penelitian terdahulu lebih fokus pada perubahan perilaku keagamaan pada masyarakat yang mengikuti majelis taklim sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada pembentukan perilaku keagamaan khususnya bagi usia lanjut, kedua, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, ketiga, objek penelitian terdahulu berfokus pada masyarakat sedangkan penelitian yang akan di teliti di khususkan pada usia lanjut, ke empat, penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain, pertama, sama-sama meningkatkan ketaan beragama dalam mengikuti majelis taklim.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>. Dilla Umayyah, *Pengaruh Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Ketaatan beragama Masyarakat, Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan, yang terletak di sekitar mayor, kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Peneliti mengambil lokasi di majelis taklim Al-Hakimiyah dalam membentuk perilaku islami dengan alasan karena majelis taklim di Desa tersebut terdapat masalah yang sesuai dengan judul peneliti.

##### **2. Waktu**

Penelitian ini direncanakan bulan maret sampai bulan April 2025

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati. kualitatif menekankan pada makna penalaran, defenisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif suatu proses pemahaman penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Cresweel menyatakan kualitatif

sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan pada situasi yang alami.<sup>40</sup>

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya. Dan menguji hipotesis tersebut dapat memilih metode/strategi / pendekatan dan desain penelitian yang sesuai, setelah metode penelitian sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian, kemudian pengumpulan data dilakukan obyek tertentu baik yang berbentuk populasi maupun sampel. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya di analisis untuk menjawab rumusan masalah.<sup>41</sup>

Deskriptif adalah cara membahas data yang sudah dikumpulkan diproses, dan disajikan dengan cara menilai data tersebut. Penilaian disertai dengan uraian analitik argumentatif secara mendalam, jelas dan rinci. Teknik analisis data ini (teknik deskriptif) terdapat, baik metode penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian dimana datanya, terutama, dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam observasi lapangan. Data tersebut diproses, disajikan dalam beragam bentuk tampilan, dan nilai. Penilaian data disertai dengan uraian analitik-argumentatif secara dalam.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 33.

<sup>41</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 17.

<sup>42</sup>. Andy Alfatih, *Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Palembang, 2017), hlm. 1.

### **C. Unit analisis / Subjek Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki eksistensi majelis taklim Al-Hakimiyah bagi perilaku islami pada usia lanjut di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah perilaku islami dan usia lanjut di majelis taklim Al-Hakimiyah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Sementara itu unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan di pandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada di dalam usia lanjut.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, terdiri dari dua macam yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau keterangan yang diperoleh langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah pengurus atau pembina majelis taklim Al-Hakimiyah dan anggota atau jamaah yang mengikuti majelis taklim Al-Hakimiyah yang bisa disebut usia lanjut. maka dari itu sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh 2 orang usia lanjut yang ada di majelis taklim

yaitu nama-nama usia lanjut yang termasuk peneliti wawancara yaitu Ibu Sarwa Daulay, Ibu sopianur, ustadz Royhan Hasibuan, Burhanuddin Sirega, S.Pd.I, Ismail Hasibuan.S.Pd.

## 2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap dalam pelaksanaan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu kepada pengurus majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan yaitu kepala desa dan para tokoh ulama desa

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan tentang metode pengumpulan data yang digunakan. dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Wawancara (*Interview*).

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek). Biasanya data yang dikumpulkan bersifat kompleks, sensitif, dan kontroversial sehingga menyebabkan kurang dapat membaca dan menulis atau kurang memahami daftar pertanyaan yang diajukan tersebut. Maka peneliti harus menerjemahkan atau memberikan penjelasan yang memakan waktu cukup lama untuk menyelesaikan penelitian tepat waktu.

## 2. Observasi.

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.<sup>43</sup>

## 3. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.<sup>44</sup>

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.**

Setelah data-data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya data dicatat secara deskriptif yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data dengan langkah sebagai berikut :

---

<sup>43</sup>. Syarifda Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 30.

<sup>44</sup>. Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antarasari Press, 2011), hlm. 85.

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat seperti yang telah diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Berbeda hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi juga adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>45</sup>

#### **G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.**

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (wawancara, observasi dan dokumentasi) yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis

---

<sup>45</sup>. Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustami Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 74.

data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada analisis data penelitian kualitatif, peneliti perlu mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep untuk dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>. Sirajuddin Saleh, *Analisis data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 75.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan**

Majelis taklim Al-Hakimiyah desa paringgonan merupakan salah satu majelis ilmu di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Majelis Taklim Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas berdiri pada tahun 2018. Majelis taklim Al-Hakimiyah ini sebelumnya bernama Majelis Taklim Barumun yang dilaksanakan setiap hari jum'at sore. Kemudian beralih nama menjadi Majelis Taklim Al-Hakimiyah, dan waktu pengajiannya ditukar di pagi hari setiap jum'at. Pimpinan pondok pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan pada bulan juli 2018 mengundang seorang tamu yaitu bapak Amris Pulungan ke pondok pesantren Al-Hakimiyah, bertepatan sedang berlangsung acara pengajian majelis taklim yang bisa dilaksanakan setiap hari jum'at yang jamaahnya berjumlah 50 orang.

Melihat adanya majelis taklim ini tamu tersebut tertarik dan memberikan suatu gagasan bagaimana untuk mengembangkan majelis taklim, beliau suka dengan adanya majelis taklim ini dan memberikan semangat kepada para jama'ah serta menyarankan supaya banyak-banyak yang hadir untuk mengikuti majelis taklim ini. Setelah ia menyampaikan keinginannya dihadapan para jama'ah, ada seorang jamaah yang menyampaikan keluhannya kepada beliau, “ tentang biayaya kurang memadai termasuk ongkos pulang pergi untuk mengikuti majelis taklim. Makanya tidak banyak yang mengikuti pengjian ini”.

Kemudian mendengar keluhan jamaah tersebut bapak Amris Pulungan menyampaikan bahwa akan menanggung ongkos para jamaah”. Kemudian pengajian berikutnya bapak Amris Pulungan yang membayar ongkos pulang pergi jamaah yang di luar Desa Paringgonan selama empat bulan berturut-turut.

Jum’at berganti jum’at jamaah pun terus bertambah sampai panitia khawatir tidak mampu membayarnya dan kurang enak menyampaikan kepada donator, sehingga timbul kebijakan dari panitia dengan alasan takut nanti tidak tertutupi ongkosnya, maka diumumkanlah kepada jamaah ongkos yang ditanggung mulai jum;at depan hanya ongkos datang yang dibayar pulangnya tanggung masing-masing. Ternyata hal ini tidak mengurangi semangat jamaah untuk datang mengikuti Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sampai sekarang jamaahnya sudah mencapai 1.125 Orang.

Peneliti wawancara dengan pimpinan Majelis Taklim Royhan Hasibuan mengatakan bahwa jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan berkurang dan sekarang berjumlah 800 orang. Di sebabkan kendala pada masa kovid. Kemudian jamaah yang berdatangan tidak semuanya yang ditanggung ongkosnya, karena banyak juga yang datang ke majelis taklim Al-Hakimiyah naik sepeda motor, ada yang naik becak, naik angkot dan banyak juga jamaah berjalan kaki khususnya yang berdomisili di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>. Majelis Taklim Al-Hakimiyah, *Dokumen Profil Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*.

## **2. Visi, Misi, Fungsi, dan tujuan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan.**

Adapun visi, misi, fungsi dan tujuan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

### **a. Visi**

Mewujudkan masyarakat Islam yang berimaan dan bertaqwa dan berwawasan ilmu pengetahuan serta mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan sunah Nabi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari

### **b. Misi**

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasulnya.
- 2) Mengajarkan pembacaan dan penulisan Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 3) Menyampaikan pengetahuan agama secara agama menyeluruh dan berharap
- 4) Menanamkan pada diri jama'ah agar mengamalkan kandungan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan menjalankan Sunnahnya guna memperoleh syafa'atnya.
- 6) meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan

- 7) mengajarkan cara mengelola organisasi Islam sebagai wadah yang menjunjung silaturahmi dan memperkokoh ukhwah Islamiah.<sup>48</sup>

c. Fungsi

Majelis taklim Al-Hakimiyah desa Paringgonan berfungsi sebagai wadah atau tempat belajar, dan menuntut ilmu bagi masyarakat yang dapat meningkatkan pengalaman dan semangat untuk melaksanakan ajaran Islam serta menjadi wadah silaturahmi dan ukhwah bagi masyarakat

d. Tujuan

- 1) Mengkokohkan aqidah dan meningkatkan kecintaan jamaah kepada Allah dan Rasulnya.
- 2) Meningkatkan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 4) Menopang pendalaman ajaran islam yang sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.
- 5) Menjadi wadah dalam memperkokoh ukhwah dan silaturahmi dalam masyarakat.
- 6) Menjadikan jamaah sebagai perjuang penegakan syari'at Islaam dalam msyarakat.

### **3. Metode Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan**

Adapun metode yang umum digunakan untuk mempelajari agama Islam di majelis taklim Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Ustad / guru yang ceramah memberikan kesempatan kepada beberapa orang untuk bertanya

---

<sup>48</sup>. Majelis Taklim Al-Hakimiyah, *Visi Misi Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*.

sekilas tentang materi yang di bawakan pada hari itu. Namun terkadang ibu-ibu bertanya di luar materi yang disampaikan dan yang dimaksud dengan metode ceramah dan tanya jawab adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah oleh satu orang (lebih) ahli agama (*muallim*) adalah suatu cara penyimpanan bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh guru terhadap jamaahnya. Bahan pengajaran yang dapat disajikan dengan metode ceramah umumnya adalah bahan pengajaran yang menurut pemahaman dan pembentukan sikap, seperti aqidah, fiqih, ibadah, ahklak dsb.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, hal ini perlu dengan baik agar KBM berjalan efektif dan efisien penerapan metode tanya jawab sebagai berikut

- 1) Metode ini dapat diterapkan pada klasikal awal membuka pengajian dengan terlebih dahulu bertanya kepada jamaah
- 2) Pola interaksi tanya jawab dapat dilakuka dengan bervariasi

#### **4. Pelaksanaan Jamaah Majelis Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun**

Dalam hal ini pelaksanaan sudah diterapkan di Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan. Pelaksanaan pengelolaan yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi mengenai pengajian majelis taklim berjalan dengan baik

meskipun kadang ada ustad / guru berhalangan tidak bisa hadir maka di ganti dengan ustadz / guru lain. Dan materi yang tertulis bagi ustad / guru adalah: ustad / guru Ismail yang menyampaikan materi tentang yang berhubungan dengan Al-Qur'an dan fatwa-fatwa MUI. Ustadz / guru khoiruddin Hsb menyampaikan persoalan Tauhid, ilmu hukum. Banyak menceritakan tentang riwayat-riwayat para sahabat nabi-nabi terdahulu yang agar menjadi contoh bagi jamaah dan juga intinya yang menyangkut dengan akhlak, do'a dan pandangan-pandangan umum yang berkaitan dengan pedoman hidup ataupun yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah ini berdasarkan aturan-aturan yang telah disusun sebelumnya. Yaitu mulai berupa pengabsenan dengan menunjukkan nomor masing-masing kepada kordinator administrasi kemudian mengambil tempat duduk yang nyaman diantaranya dalam Aula, di mesjid ataupun di luar ruangan.

Pelaksanaan Majelis taklim Al-Hakimiyah sangat baik dan teratur dengan jamaah begitu banyak, jamaah majelis taklim dengan senang hati mengikuti pengajian ini karena dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baik. Juga selalu membantu jamaah yang meninggal dunia dengan memberikan bantuan yaitu membuat batu nisan. Dan memberikan paket umrah bagi jamaah yang terbaik.

## **5. Kegiatan Majelis Taklim AL-Hakimiyah Paringgonan**

- a. Pengajian setiap hari jum'at pagi waktu: 07.30-09.00

Kegiatan mengkaji tentang kitab-kitab islam, membahas masalah-masalah agama, dan memperdalam pemahaman tentang islaam

- b. Baca Al-Quran dan terjemahannya setiap hari ahad

Membaca Al-Qur'an dan terjemahannya secara brsama-sama memahami makna dan dan isi Al-Qur'an.

- c. Kurban setiap hari raya idul adha

Kegiatan melakukan kurban sebagai bentuk ibadah dan kepedulian terhadap sesama

- d. Pemberian paket umroh secara doorprize

Kegiatan ini dilakukan sekali setahun dengan syarat jamaah yang selalu mengikuti majelis taklim pada setiap hari jum'at atau yang tidak pernah absen dalam mengikuti majelis taklim, setelah terpilih jamaah yang selalu hadir dalam mengikuti majlis taklim kemudian setelah terkumpul jamaah yang bisa mengikuti doorprize kemudian mereka melakukan jabut nomor dan hadiah hiburannya ada tiga macam yaitu hadiah umroh, payung dan Al-Qur'an dan juma tiga orang jamaah yang bisa mendapatkan hadiah umrah itulah kegiatan majelis taklim AL-Hakimiyah Paringgonan.

## **6. Struktur Pengurus Majelis Taklim**

Berikut ini adalah struktur pengurus majelis taklim AL-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Pengurus Majelis Taklim**

1	Pembina I	Drs. H. M. Toha Daulay
2	Pembina II	H.Fauzan Tsani Hasibuan, S.Pd
3	Ketua	Burhanuddin Siregar, S.Pd.I
4	Sekretaris	Ismail Hasibuan
5	Bendahara	1.Hj. Siti Abidih 2. Hj. Hotmidah
6	Kordinator Administrasi	1.Aswin 2.Sakinah
7	Kordinator Acara	M. Syarif Ansori
8	Koordinator Sarana Prasarana	Mhd. Habibi Hsb
9	Anggota Majelis Taklim	

**7. Jumlah Personil Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan**

Adapun jumlah personil pengurus jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan**  
**Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

No	Jabatan	Jumlah
1	Pembina	2 Orang
2	Ketua	1 Orang
3	Sekretaris	1 Orang
4	Bendahara	2 Orang
5	Kordinator Administrasi	2 orang
6	Kordinator Acara	1 orang
7	Kordinator Sarana Prasarana	1 Orang
	Jumlah Total	10 rang

## 8. Sarana Prasarana dan Administrasi Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Sarana prasarana dan administrasi yang dimiliki oleh majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat table sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Sarana Prasarana Majelis Taklim Al-Hakimiyah**

No	Nama Fasilitas	Keadaan Fasilitas			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Seperangkat Soud System	✓			1
2.	Tikar/Alas Duduk	✓			1
3.	Meja Ustadz/Guru	✓			1
4.	Aula Majelis Taklim	✓			1
5	Tempat Parkir Kendaraan	✓			1
	Jumlah Total				5

**Tabel 4.4**  
**Administrasi Majelis Taklim Al-Hakimiyah**

No	Jenis	Keadaan Fasilitas			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Administrasi Pengelolaan Kegiatan Majelis Takim	✓			1
2	Buku Agenda Kegiatan		✓		1
3	Buku Tema	✓			1
4.	Daftar Hadir Ustad/Guru	✓			1
5.	Administrasi Pengelolaan Keuangan	✓			1
6	Buku Kas	✓			1
7	Buku Pembayaran Iuran Jamaah	✓			1
8	Buku Daftar Hadir	✓			1
	Jumlah Total				8

## B. Temuan Khusus

### 1. Eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah.

Peran kegiatan Majelis taklim Al-Hakimiyah sangat penting bagi jamaah dalam membina perilaku islami dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran Agama Islam. Ini sesuai Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Sarwah Daulay:

”Peran kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah sangat penting dalam membina perilaku Islami dan meningkatkan pemahaman, pengalaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi usia lanjut.<sup>49</sup>

Hal ini senada juga diakui sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sofianur Nasution :

“Peran majelis taklim Al-Hakimiyah sangat penting bagi masyarakat/usia lanjut dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan juga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam.<sup>50</sup>

Peran kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah sangat penting sebagai wadah yang akan memberikan pengetahuan dan pemahaman ajaran islam dalam membina perilaku Islam yang meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Sedangkan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Burhanuddin Siregar:

---

<sup>49</sup>. Sarwah Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambtu, *Wawancara* (Pagarambatu, 15 Maret 2025, Pukul 01:30 WIB.).

<sup>50</sup>. Sopianur Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Pagarambatu, 16 Maret 2025.).

“Peran kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah adalah sangat penting sebagai wadah yang akan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat dan juga usia lanjut/jamaah dalam memperbaiki amal ibadah setiap harinya.<sup>51</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ismail Hasibuan :

“Peran kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah sangat penting dalam membina perilaku islami yaitu meningkatkan ketaqwaan usia lanjut terhadap Allah SWT.<sup>52</sup>

Hasil wawancara sebagaimana dijelaskan oleh Royhan Hasibuan :

“Peran majelis taklim Al-Hakimiyah sangat penting dalam membina perilaku islami yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada para jamaah setiap penutupan pengajian akan selesai untuk lebih meningkatkan perilaku islami.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Sarwah Daulay dan Ibu Sopianur sebagai anggota majelis taklim Al-Hakimiyah dan Bapak Hasibun sebagai pengurus majelis taklim dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan majelis taklim sangat penting sebagai wadah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam yang tujuannya untuk membentuk perilaku islami dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah yaitu pengajian hari jum’at pagi, membaca Al-Qur’an dan terjemahannya setiap hari ahad, kurban setiap hari raya Idul adha, pemberian paket umroh secara doorprize.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Ibu Sarwah Daulay :

---

<sup>51</sup>. Burhanuddin Siregar, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 16 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB.).

<sup>52</sup>. Ismail Hasibuan, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pasar Ipuh, *Wawancara* (Pasar Ipuh, 17 Maret 05, Pukul 11:00 WIB.).

<sup>53</sup>. Royhan Hasibuan, Sebagai Pemilik Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 14 Maret 2025, Pukul 10:30 WIB.).

“Pengajian setiap hari jum’at pagi jam 07.30-09.00, kurban setiap hari raya idul adha, pertandingan jabut nomor dengan syarat jamaah harus aktif dalam mengikuti majelis taklim Al-Hakimiyah kemudian baru diperbolehkan untuk bisa cabut nomor dengan hadiah hiburan , hadia hiburannya ada yang berupa benda dan paket umroh.<sup>54</sup>

Hal ini senada juga diakui sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sofinur

Nasution:

“Pengajian hari jum’at pagi pukul jam 07.30-09.00, membaca Al-Qur’an setiap hari Ahad dan terjemahannya kemudian kurban setiap hari raya idul adha, dan ketika ada yang kemalangan kemudian akan di kasih sumbangan dan batu nisan.<sup>55</sup>

Kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah yaitu pengajian hari jum’at pagi, membaca Al-Qur’an dan terjemahannya setiap hari ahad, kurban setiap hari raya Idul adha, pemberian paket umroh secara doorprize.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Bapak Burhanuddin Siregar:

“Pengajian setiap haari jum’at pagi waktu 07.30-09.00, membaca Al-Qur’an dan terjemahannya setiap hari ahad, kurban setiap hari raya idul adha, pemberian paket umroh secara doorprize.<sup>56</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Ismail Hasibuan:

“Pengajian setiap hari jum’at pagi waktu 07.30-09.00, kurban setiap hari raya idul adha, membaca Al-Qur’an dan terjemahannya setiap hari ahad, Pemberian paket doorprize.<sup>57</sup>

senada yang disampaikan dengan oleh Bapak Royhan Hasibuan :

---

<sup>54</sup>. Sarwah Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Paringgonan, 15 Maret 2025, Pukul 01:30 WIB.).

<sup>55</sup>. Sofianur Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Paringgonan, 15 Maret 2025, Pukul 02:00 WIB.).

<sup>56</sup>. Burhanuddin Siregar, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 16 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB).

<sup>57</sup>. Ismail Hasibuan, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pasar Ipuh, *Wawancara* (Pasar Ipuh, 17 Maret 2025, Pukul 11:00 WIB).

“Pengajian setiap hari jum’at pagi jam 07.30-09.00, membaca Al-Qur’an, dan terjemahannya setiap hari ahad, kurban setiap hari raya idul adha, pemberian paket doorprize.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan kegiatan majelis taklim yaitu pengajian setiap hari jum’at, membaca Al-Qur’an dan terjemahannya setiap hari ahad, kurban setiap hari raya idul adha, pemberian paket umroh secara doorprize.

Faktor penghambat kegiatan majelis taklim cenderung pada para jamaah di karena keadan fisik dan juga faktor ekonomi jamaah yang menghambat dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim dan pendukung kegiatan majelis taklim adalah semangat dan keinginan pengurus majelis taklim dan juga anggota majelis taklim

sesuai apa yang disampaikan oleh Ibu Sarwah Daulay:

“Faktor penghambat dalam melaksanakan majelis taklim yaitu kesehatan fisik karena usia lanjut yang sudah berumur maka keadaan fisik akan lemah dan tidak berdaya sehingga susah dalam beraktivitas sedangkan pendukung mengikuti melaksanakan majelis taklim yaitu dengan kemauan yang tinggi dalam mencari rhido Alllah SWT.<sup>59</sup>

Hasil Wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sofiannur sebagai Berikut:

“Faktor penghambat majelis taklim yaitu ekonominya yang sangat terancam sehingga tidak mempunyai uang ongkos karna sebagian masyarakat jauh tempat tinggalnya dengan tempat atau lokasi pelaksanaan majelis taklim.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>. Royhan Hasibuan, Sebagai Pemilik Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 14 Maret 2025, Pukul 10:30 WIB).

<sup>59</sup>. Sarwah Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Paringgonan, 15 Maret 2025, Pukul 01:30 WIB).

<sup>60</sup>. Sopianur Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Pagarambatu, 16 Maret 2025) .

Faktor penghambat dalam pelaksanaan majelis taklim yaitu sarana dan prasana yang kurang memadai bukan hanya itu akan tetapi ada juga faktor penghambat dari jamaah yaitu kemunduran fisik dan keadaan ekonomi jamaah

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Burhanuddin:

“Faktor penghambat dalam melaksanakan majelis taklim yaitu karena sarana dan prasana yang kurang memadai dan kesehatan fisik jamaah karena usia lanjut yang sudah berumur maka keadaan fisik akan lemah dan tidak berdaya sehingga susah dalam beraktivitas sedangkan pendukung mengikuti melaksanakan majelis taklim yaitu dengan kemauan yang tinggi dalam mencari rihdo Allah SWT.<sup>61</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ismail Hasibuan:

“Penghambat majelis taklim tentang ekonomi karena banyak jamaah yang status ekonominya terancam hal ini akan membuat para jamaah tidak dapat berhadir di lokasi majelis taklim di karenakan biaya ongkos karena sebagian para jamaah jauh tempat tinggalnya dari lokasi majelis taklim.<sup>62</sup>

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Royhan

Hasibuan :

“ Penghambat majelis taklim yaitu cenderung kepada jamaah di karenakan keadaan fisik dan juga keadaan ekonomi sehingga para jamaah terhalang karena kendala tersebut.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Sarwah Daulay dan Ibu Sofianur Nasution, sebagai anggota majelis taklim dan Bapak Burhanuddin, Bapak Ismail Hasibuan dan bapak Royhan Hasibuan dapat disimpulkan bahwa faktor

---

<sup>61</sup>. Burhanuddin Siregar, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 15 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB).

<sup>62</sup>. Ismail Hasibuan, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pasar Ipuh, *Wawancara* (Pasar Ipuh, 17 Maret 202, Pukul 11:00 WIB).

<sup>63</sup>. Royhan Hasibuan, Sebagai Pemilik Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 14 Maret 2025, Pukul 10:30 WIB) .

penghambat majelis taklim yaitu sarana atau prasana yang kurang memadai dan juga faktor dari para jamaah keadaan fisik yang melemah sehingga kurang aktif dalam mengikuti majelis taklim dan juga faktor ekonomi yang kurang cukup.

Pelaksanaan majelis taklim sudah sudah baik karena para jamaah yang mudah diatur dan jamaah juga yang datang tepat waktu kemudian mengambil tempat duduk secara teratur.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sarwah Daulay:

“pelaksanaan majelis taklim sudah baik jamaah yang mengikuti majelis taklim juga datang tepat waktu di lokasi majelis taklim sehingga tidak bertele-tele dalam melaksanakan pengajian majelis taklim.<sup>64</sup>

hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sofianur Sebagai berikut

“ sudah baik, jamaah majelis taklim tepat waktu dalam mengikuti pelaksanaan majelis taklim dan para jamaah juga duduk dengan teratur.<sup>65</sup>

Pelaksanaan majelis taklim sudah baik, baik dari pengorganisasiannya, pelaksanaan, dan juga pengawasan tertentu hal ini meningkat dikarenakan sering melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang kurang optimal.

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Burhanuddin Siregar :

“sudah Baik, karena dengan memperbaiki cara kinerja masing-masing dan menambah kegiatan baru, menambah materi selanjutnya agar mereka lebih mudah memahminya menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>. Sarwah Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Paringgonan, 15 Maret 2025, Pukul. 01:30 WIB).

<sup>65</sup>. Sopianur Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara*, (Pagarambatu, 16 Maret 2025).

<sup>66</sup>. Burhanuddin Siregar, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 16 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB).

Juga disampaikan oleh Bapak Ismail Hasibuan:

“Pelaksanaan majelis taklim sudah baik baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan tertentu.<sup>67</sup>

disampaikan oleh Bapak Royhan Hasibuan:

“Pelaksanaan majelis taklim sudah baik karena sering melakukan evaluasi dapat memperbaiki kegiatan-kegiatan yang kurang optimal.<sup>68</sup>

Hasil wawancara dapat disimpulkan pelaksanaan majelis taklim sudah baik, baik itu jamaah yang tepat waktu datang dan pengurus majelis taklim yang selalu melakukan evaluasi agar majelis taklim dapat dilaksanakan jadi lebih baik, dan pelaksanaan majelis taklim sudah baik, baik dari pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Sarwah Daulay dan Ibu Sofianur Nasution sebagai anggota Majelis taklim dan Bapak Burhanuddin Siregar, Bapak Ismail Hasibuan dan Bapak Royhan Hasibuan dapat disimpulkan Peran majelis taklim Al-Hakimiyah sangat penting sebagai wadah yang akan memberikan pengetahuan dan pemahamann ajaran islam dan komunikasi atau interaksi yang lebih baik bagi masyarakat dan juga membantu jamaah untuk beradaptasi dengan lingkungan dan dengan majelis taklim jamaah lebih memiliki rasa persatuan dalam membina perilaku Islam yang meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Dan juga sangat penting bagi jamaah dalam membina perilaku islami dalam meningkatkan pengetahuan atau pemahaman

---

<sup>67</sup>. Ismail Hasibuan, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pasar Ipuh, *Wawancara* (Pasar Ipuh, 17 Maret 2025, Pukul 11:00 WIB).

<sup>68</sup>. Royhan Hasibuan, Sebagai Pemilik Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 14 Maret 2025, Pukul 10:30 WIB).

tentang ajaran Islam dan membina perilaku islami dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

## **2. Metode Pelaksanaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah dalam Membentuk Perilaku Islami Usia Lanjut**

Metode pengajian majelis taklim yang diterapkan ustadz agar pembelajaran menjadi lebih efektif metode ceramah dan metode tanya jawab dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah dan memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya.

Sesuai apa yang disampaikan oleh Ibu Sarwah Daulay:

“Metode ceramah ustadz menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah sehingga jamaah lebih paham yang diajarkan guru/ustadz tentang hal-hal yang berkaitan tentang islam sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>69</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan yang disampaikan oleh Ibu Sofianur Nasution:

“Metode ceramah dan metode tanya jawab sehingga ustadz/guru memberikan kesempatan kepada beberapa orang untuk bertanya sekilas tentang materi yang di bawakan hari itu.<sup>70</sup>

Metode yang digunakan oleh ustadz dalam menjelaskan materi yaitu metode majelis taklim yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Burhanuddin Siregar:

“Adapun metode yang umum digunakan untuk mempelajari agama islam di majelis taklim adalah metode ceramah dan metode tanya jawab

---

<sup>69</sup>. Sarwah Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Paringgonan, 15 Maret 2025, Pukul. 01:30 WIB).

<sup>70</sup>. Sopianur Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara*, (Pagarambatu, 16 Maret 2025).

setelah ustadz/guru menjelaskan materi kemudian para jamaah di berikan kesempatan bertanya.<sup>71</sup>

Senada yang disampaikan oleh Bapak Ismai Hasibuan sebagai berikut:

“Metode ceramah dan metode tanya jawab yang digunakan ustadz/guru dalam pengajaran ataupun kajian majelis taklim dalam menyampaikan materi terhadap para jamaah.

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Royhan Hasibuan sebagai berikut:

“Metode ceramah dan metode tanya jawab sangat sesuai bagi para jamaah dalam melaksanakan pengajian majelis taklim agar mereka lebih paham dan aktif dalam mengikuti majelis taklim.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwa metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab dengan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami.

Kajian yang dalam menumbuhkan perilaku islami biasa yang di sampaikan ustadz yang berkaitan dengan ajaran Islam dan juga tentang Al-Qur’an dan Sunnah.

Sesuai apa yang disampaikan oleh Ibu Sarwah Daulay yaitu :

“Kajian yang biasa di jelaskan guru/ustadz yang berkaitan dengan ajaran islam kemudia di kaitkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>73</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sofianur Nasution :

---

<sup>71</sup>. Burhanuddin Siregar, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 16 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB).

<sup>72</sup>. Royhan Hasibuan, Sebagai Pemilik Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 14 Maret 2025, Pukul 10:30 WIB).

<sup>73</sup>. Sarwah Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Paringgonan, 15 Maret 2025, Pukul. 01:30 WIB)

“Kajian tentang Al-Qur’an dan sunnah-sunnah rasul dan juga sering dijelaskan guru tentang kisah-kisah Nabi untuk sebagai contoh bagi kita dalam menjalankan kehidupan.<sup>74</sup>

Materi kajian yang tepat dalam menumbuhkan perilaku islami tentang yang berhubungan dengan Al-Qur’an dan Hadis dan juga tentang fikih dan tauhid dan diajarkan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Burhanuddin Siregar:

“Materi kajian biasa di jelaskan oleh guru yang berkaitan tentang Al-Qur’an ataupun Hadis Nabi SAW.<sup>75</sup>

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ismail Hasibuan:

“Materi tentang yang berhubungan dengan Al-Qur’an dan fatwa-fatwa MUI dan Tauhid banyak menceritakan tentang fatwa-fatwa nabi agar banyak menjadi contoh bagi jamaah dan juga menyangkut tentang akhlak, doa dan pandangan-pandangan umum.<sup>76</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Royhan Hasibun :

“Dengan mengajarkan ajaran-ajaran islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan juga sering mengingatkan jamaah akan pentingnya memahami ajaran-ajaran agama islam dalam membentuk perilaku islami.<sup>77</sup>

Wawancara peneliti dapat menyimpulkan materi kajian yang tepat dalam menumbuhkan perilaku islami tentang yang berhubungan dengan Al-

---

<sup>74</sup>.Sopianur Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara*, (Pagarambatu, 16 Maret 2025).

<sup>75</sup>. Burhanuddin Siregar, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 16 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB).

<sup>76</sup>. Ismail Hasibuan, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pasar Ipuh, *Wawancara* (Pasar Ipuh, 17 Maret 2025, Pukul 11:00 WIB).

<sup>77</sup>. Burhanuddin Siregar, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 16 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB).

Qur'an dan Hadis diajarkan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan kajian yang dapat menumbuhkan perilaku islami.

Cara agar usia lanjut bisa menumbuhkan perilaku islami yaitu Usia lanjut harus sungguh-sungguh melaksanakan ajaran Islam dan memahami ajara-ajaran Islam agar bisa menumbuhkan perilaku islami.

Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Sarwah Daulay:

“Dengan harus sungguh-sungguh dalam melaksanakan ajaran-ajaran islam dan harus memahami tentang ajaran-ajaran Islam.<sup>78</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sofianur Nasution:

“Dengan harus sungguh-sungguh ikut dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim dan sungguh-sungguh mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru/ustadz tentang ajara-ajaran Islam sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>79</sup>

Dengan mengajarkan ajaran-ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW dan juga melakukan kegiatan-kegiatan Islami dalam membantu perilaku Islami.

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Burhanuddin Siregar:

“dengan mengajarkan ajaran-ajaran islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah SAW.<sup>80</sup>

Juga disampaikan oleh Bapak Ismail Hasibuan:

“Dengan melakukan kegiatan-kegiatan islami yang dapat meningkatkan perilaku islami bagi jamaah.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup>. Sarwah Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Paringgonan, 15 Maret 2025, Pukul. 01:30 WIB)

<sup>79</sup>. Sopianur Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara*, (Pagarambatu, 16 Maret 2025).

<sup>80</sup>. Burhanuddin Siregar, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 16 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB)

<sup>81</sup>. Ismail Hasibuan, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pasar Ipuh, *Wawancara* (Pasar Ipuh, 17 Maret 2025, Pukul 11:00 WIB)

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Royhan Hasibuan:

“Dengan mengajarkan ajaran-ajaran islam yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan juga sering mengingatkan jamaah akan pentingnya memahami ajaran-ajaran agama islam dalam membentuk perilaku islami.<sup>82</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan cara agar usia lanjut bisa menumbuhkan perilaku islami yaitu Usia lanjut harus sungguh-sungguh melaksanakan ajaran Islam dan melaksanakan kegiatan-kegiatan islami agar dapat menumbuhkan perilaku Islami.

Sistem pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah berdasarkan aturan-aturan majelis taklim mulai dari pengabsenan dan mengajukan nomor masing-masing dan kemudian mengambil tempat duduk masing-masing.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sarwah Daulay:

“dengan mengadakan pengajian pada hari juma’at dan melakukan pengabsenan terhadap jamaah yang datang setiap mengikuti majelis taklim<sup>83</sup>

Senada yang disampaikan oleh Ibu Sofianur Nasution:

“Berdasarkan aturan-aturan majelis taklim mulai dari pengabsenan kemudian menunjukkan nomor masing-masing dan kemudian para jamaah mengambil tempat duduk yang nyaman.<sup>84</sup>

Dengan mengadakan pengajian pada hari jum’at dan kemudian melakukan pengebsenan terhadap jamaah dan menunjukkan nomor masing-

---

<sup>82</sup>. Royhan Hasibuan, Sebagai Pemilik Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 14 Maret 2025, Pukul 10:30 WIB)

<sup>83</sup>. Sarwah Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Paringgonan, 15 Maret 2025, Pukul. 01:30 WIB)

<sup>84</sup>. Sopianur Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara*, (Pagarambatu, 16 Maret 2025).

masing kemudian ustadz menyampaikan materi-materi dengan metode ceramah dan metode tanya jawab.

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Burhanuddin Siregar:

“dengan mengadakan pengajian pada hari juma’at dan melakukan pengabsenan terhadap jamaah yahng datang setiap mengikuti majelis taklim.<sup>85</sup>

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Ismail Hasibuan:

“Melakukan pengajian pada hari jum’at kemudian ustad menyampaikan materi-materi dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab.<sup>86</sup>

juga yang disampaikan oleh Bapak Royhan Hasibuan:

“Melakukan pengajian majelis taklim pada hari jum;at kemudian melakukan pengabsenan setiap jamaah yang datang mengikuti majelis dan menunjukkan nomor masing-masing.<sup>87</sup>

Hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan Dengan mengadakan pengajian pada hari jum’at dan kemudian melakukan pengebsenan terhadap jamaah dan menunjukkan nomor masing-masing kemudian ustadz menyampaikan materi-materi dengan metode ceramah dan metode tanya jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Sarwah Daulay dan Ibu Sofianur Nasution sebagai anggota majelis taklim dan Bapak Burhanuddin Siregar, Bapak Ismail Hasibuan dan Bapak Royhan Hasibuan sebagai pengurus majelis taklim metode pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah dalam membentuk

---

<sup>85</sup>. Burhanuddin Siregar, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 16 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB)

<sup>86</sup>. Ismail Hasibuan, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pasar Ipuh, *Wawancara* (Pasar Ipuh, 17 Maret 2025, Pukul 11:00 WIB)

<sup>87</sup>. Royhan Hasibuan, Sebagai Pemilik Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 14 Maret 2025, Pukul 10:30 WIB)

perilaku Islami bagi usia lanjut yaitu dengan melakukan pengajian hari jum'at kemudian menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan materi-materi yang disampaikan yaitu yang berkaitan tentang ajaran Agama seperti belajar tentang Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Tauhid dan kisah-kisah Nabi sebagai contoh bagi jamaah kemudian melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dan terjemahannya dan kemudian melaksanakan Qurban setiap hari raya Idul Adha dan kemudian pemberian paket Umroh secara doorprize

### **3. Hasil Pelaksanaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah bagi usia lanjut**

Majelis taklim Al-Hakimiyah Sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan dampak positif terhadap masyarakat sekitar.

Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Sarwah Daulay :

“Majelis taklim Al-Hakimiyah sangat bermanfaat bagi masyarakat karena menambah pengetahuan mereka.”<sup>88</sup>

juga yang disampaikan oleh Ibu Sofianur Nasution:

Sangat bermanfaat bagi masyarakat sehingga meningkatkan dampak positif terhadap masyarakat sekitar dapat membuat perubahan yang lebih besar bagi masyarakat.”<sup>89</sup>

Sangat bermanfaat bagi masyarakat ataupun jamaah karena meningkatkan dampak positif dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi juga meningkatkan rasa persatuan bagi masyarakat

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Burhanuddin Siregar:

---

<sup>88</sup>. Sarwah Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Paringgonan, 15 Maret 2025, Pukul. 01:30 WIB).

<sup>89</sup>. Sopianur Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara*, (Pagarambatu, 16 Maret 2025).

“Sangat baik dan bermanfaat bagi masyarakat ataupun jamaah yaitu meningkatkan dampak positif bagi masyarakat dan sekitarnya, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi para jamaah dalam membentuk perilaku islami.<sup>90</sup>

Juga yang disampaikan oleh Bapak Ismail Hasibuan:

Sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan sesama anggota dan masyarakat sekitar.<sup>91</sup>

Adapun juga yang disampaikan oleh Bapak Royhan Hasibuan:

“Sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat meningkatkan rasa dan persatuan dengan sesama majelis taklim Al-Hakimiyah.<sup>92</sup>

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa majelis taklim Al-Hakimiyah sangat bermanfaat bagi masyarakat ataupun jamaah karena meningkatkan dampak positif dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi juga meningkatkan rasa persatuan bagi masyarakat

Usia lanjut tentu memiliki perubahan setelah mengikuti majelis taklim lebih optimis dalam melaksanakan dan lebih tinggi akan pentingnya kepedulian terhadap sesama.

Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Sarwah Daulay:

Pasti memiliki perubahan setelah mengikuti majelis taklim lebih optimis dalam melaksanakan ibadah dan dapat meningkatkan ibadah maupun akhlak dan perilaku.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup>. Burhanuddin Siregar, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 16 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB)

<sup>91</sup>. Ismail Hasibuan, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pasar Ipuh, *Wawancara* (Pasar Ipuh, 17 Maret 2025, Pukul 11:00 WIB).

<sup>92</sup>. Royhan Hasibuan, Sebagai Pemilik Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 14 Maret 2025, Pukul 10:30 WIB)

<sup>93</sup>. Sarwah Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Paringgonan, 15 Maret 2025, Pukul. 01:30 WIB).

hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sofianur Nasution:

“Pasti memiliki perubahan merasa lebih terhubung dengan sesama anggota majelis taklim Al-Hakimiyah dan memiliki rasa persatuan yang kuat dan mengalami perubahan cara berpikir lebih bijak.<sup>94</sup>

Tentu mempunyai perubahan pada jamaah majelis taklim karena dengan menyampaikan –menyampaikan materi-materi kepada jamaah dapat menambah wawasan mereka dan juga melaksanakan kegiatan-kegiatan majelis taklim dapat meningkatkan amalan para jamaah.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Burhanuddin Siregar:

“tentu mempunyai perubahan bagi para jamaah karena dengan menyampaikan materi-materi ajaran islam dapat meningkatkan pemahaman jamaah dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.<sup>95</sup>

Selaras yang disampaikan oleh Bapak Ismail Hasibuan:

“Tentu mempunyai perubahan pada jamaah majelis taklim karena dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam majelis taklim seperti ceramah dan membaca Al-Qur’an hal ini dapat meningkatkan perubahan yang baik bagi jamaah.<sup>96</sup>

Selaras juga yang disampaikan oleh Bapak Royhan Hasibuan:

“Tentu mempunyai perubahan yang signifikan karena dengan mengadakan ceramah-ceramah dan menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan ajaran Islam dapat menambah wawasan-wawasan para jamaah sehingga mereka lebih paham tentang ajaran agama islam sehingga mengamalkan ajaran-ajaran islam.<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup>. Sarwah Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Paringgonan, 15 Maret 2025, Pukul. 01:30 WIB)..

<sup>95</sup>. Sopianur Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara*, (Pagarambatu, 16 Maret 2025)..

<sup>96</sup>. Ismail Hasibuan, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pasar Ipuh, *Wawancara* (Pasar Ipuh, 17 Maret 2025, Pukul 11:00 WIB).

<sup>97</sup>. Royhan Hasibuan, Sebagai Pemilik Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 14 Maret 2025, Pukul 10:30 WIB)

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan menyampaikan materi-materi ajaran islam jamaah akan lebih paham dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan mereka lebih optimis juga lebih tinggi kesadarannya terhadap sesama.

Faktor terbentuknya perilaku islami bagi usia lanjut yaitu dengan semangat para jamaah untuk mencari ilmu pengetahuan ataupun memiliki keinginan yang kuat untuk benar-benar memahamai ajaran Islam.

sesuai yang disampaikan oleh Ibu Sarwah Daulay:

“dengan kuatnya semangat untuk mencari ilmu pengetahuan ataupun memiliki keinginan yang kuat untuk memahami ajaran agama islam sehingga semangat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah.<sup>98</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sofiannur Nasutionn :

“ dengan harus benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh ustadz/guru sehingga apa yang di jelaskan oleh guru dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>99</sup>

Dengan kemauna para jamaah dalam meningkatkan perilaku Islami dan aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan majelis taklim sehingga dengan motivasi-motivasi yang diberikan ustadz dapat meningkatkan perilaku Islami.

yang disampaikan oleh Bapak Burhanuddin Siregar:

“Kemauan para jamaah dalam meningkatkan perilaku islami merek.<sup>100</sup>

disampaikan oleh Bapak Ismail Hasibuan:

---

<sup>98</sup>. Sarwah Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Paringgonan, 15 Maret 2025, Pukul. 01:30 WIB)..

<sup>99</sup>. Sopianur Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara*, (Pagarambatu, 16 Maret 2025).

<sup>100</sup>. Burhanuddin Siregar, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 16 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB).

“Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan majelis taklim dan benar-benar serius dalam mempelajari ajaran agama Islam sehingga dapat membentuk perilaku islami.<sup>101</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Royhan Hasibuan:

“Dengan ustadz memberikan motivasi-motivasi terhadap jamaah sehingga para jamaah selalu optimis ataupun bersemangat dalam melaksanakan ibadah dalam sehari-harinya.<sup>102</sup>

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Faktor terbentuknya perilaku islami bagi usia lanjut yaitu dengan semangat para jamaah untuk mencari ilmu pengetahuan ataupun memiliki keinginan yang kuat untuk benar-benar memahamai ajaran Islam. Dan dengan nasehat-nasehat yang disampaikan oleh ustdz/guru.

usia lanjut yang mengikuti majelis taklim dengan usia lanjut yang tidak mengikuti majelis taklim Tentu mempunyai perbedaan, usia lanjut yang mengikuti majelis taklim lebih optimis dalam melaksanakan dan lebih cenderung kesadaran yang lebih tinggi akan kepedulian terhadap sesama dan mampu berinteraksi yang baik dengan sesama.

Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Sarwah Daulay:

“Tentu ada perbedaan, usia lanjut yang mengikuti majelis taklim lebih optimis dalam melaksanakan ibadah atau dan menjalankan ajaran-ajaran Agama Islam.<sup>103</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sofianur Nasution:

---

<sup>101</sup>. Ismail Hasibuan, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pasar Ipuh, *Wawancara* (Pasar Ipuh, 17 Maret 2025, Pukul 11:00 WIB).

<sup>102</sup>. Royhan Hasibuan, Sebagai Pemilik Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 14 Maret 2025, Pukul 10:30 WIB).

<sup>103</sup>. Sarwah Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara* (Paringgonan, 15 Maret 2025, Pukul. 01:30 WIB)..

“Usia lanjut yang mengikuti majelis taklim cenderung lebih memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar dan cenderung memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih baik dan lebih mampu berinteraksi dengan orang lain.<sup>104</sup>

Usia lanjut yang mengikuti majelis taklim lebih terhubung terhadap sesama majelis taklim lebih mampu berkomunikasi dan memiliki keterlibatan dalam kegiatan sosial dan komitmen yang lebih kuat dalam menjalankan ibadah.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Burhanuddin Siregar:

“Ada perbedaan usia lanjut yang mengikuti majelis taklim lebih memiliki rasa persatuan karena sesama anggota majelis taklim merasa lebih terhubung dengan sesama anggota majelis taklim.<sup>105</sup>

disampaikan oleh Bapak Ismail Hasibuan:

“Ada perbedaan, usia lanjut yang mengikuti majelis taklim lebih mampu berkomunikasi dan memiliki keterlibatan dalam kegiatan sosial dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan masyarakat.<sup>106</sup>

juga yang disampaikan oleh Bapak Royhan Hasibuan:

“Ada perbedaan, usia lanjut yang mengikuti majelis taklim lebih kuat untuk menjalankan ibadah dan memiliki komitmen yang lebih kuat untuk menjalankan ibadah.<sup>107</sup>

Hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Usia lanjut yang mengikuti majelis taklim lebih terhubung terhadap sesama majelis taklim lebih

---

<sup>104</sup>. Sopianur Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, *Wawancara*, (Pagarambatu, 16 Maret 2025).

<sup>105</sup>. Burhanuddin Siregar, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 16 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB)..

<sup>106</sup>. Ismail Hasibuan, Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pasar Ipuh, *Wawancara* (Pasar Ipuh, 17 Maret 2025, Pukul 11:00 WIB)

<sup>107</sup>. Royhan Hasibuan, Sebagai Pemilik Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, *Wawancara* (Paringgonan, 14 Maret 2025, Pukul 10:30 WIB)

mampu berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama dan memiliki keterlibatan dalam kegiatan sosial dan komitmen yang lebih kuat dalam menjalankan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan dari Ibu Sarwah Daulay dan Ibu Sofianur Nasution sebagai anggota majelis taklim dan juga Bapak Burhanuddin Siregar, Bapak Ismail Hasibuan dan Bapak Royhan Hasibuan sebagai pengurus majelis taklim majelis taklim sangat bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat karena dapat meningkatkan dampak positif bagi jamaah dan membina para masyarakat / jamaah yang meningkatkan ketakwaan kepada Allah sehingga terbentuk perilaku Islami, masyarakat juga lebih memiliki rasa persatuan dan sosial terhadap sesama.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan**

Eksistensi majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan sangat penting sebagai wadah yang akan memberikan pengetahuan dan pemahaman ajaran islam dan komunikasi atau interaksi yang lebih baik bagi masyarakat dan juga membantu jamaah untuk beradaptasi dengan lingkungan dan dengan majelis taklim jamaah lebih memiliki rasa persatuan dalam membina perilaku Islam yang meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT. Dan juga sangat penting bagi jamaah dalam membina perilaku islami dalam meningkatkan pengetahuan atau pemahaman tentang ajaran Islam dan membina perilaku islami dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Sesuai dengan teori Munawaroh dan iwan Ridwann yaitu:

- a. Namun majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat peranan majelis taklim antara lain: Pembinaan keimanan, peranan majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental kerohanian jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah dan kuat imannya.
- b. Kerukunan sesama ummat, majelis taklim sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri.<sup>108</sup>
- c. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraan bersifat santai.

Majelis taklim dapat diperkuat sebagai tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam. Majelis taklim mengajarkan tentang syaria'at dan akidah akhlak. Majelis taklim dapat membantu jamaahnya untuk beradaptasi dalam lingkungan masyarakat dan membantu menghadapi persoalan.<sup>109</sup>

Majelis taklim dalam kehidupan masyarakat dan bangsa mempunyai fungsi yang sangat signifikan. Adapun kedudukan majelis taklim secara sosiologi bukan hanya sekedar tempat berkumpul saja, melainkan mempunyai nilai teologis yang akan memberikan pengetahuan, penghayatan dan bimbingan perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai luhur Islam, majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pengajian Islam.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup>. Munawaroh, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian* Vol. 14, No. 2 (2022).hlm 369-392

<sup>109</sup>. Hamid, *Memaknai Kehidupan*.

<sup>110</sup>. Ridwan, "Sejarah Dan Kontribusi Majelis Tak'lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Home*, Vol. 6, No. 1 (2020). hlm 17-42

## **2. Metode Pelaksanaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah dalam membentuk Perilaku Islami**

Metode pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah dalam membentuk perilaku Islami bagi usia lanjut yaitu dengan melakukan pengajian hari jum'at kemudian menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan materi-materi yang disampaikan yaitu yang berkaitan tentang ajaran Agama seperti belajar tentang Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Tahuid dan kisa- kisah Nabi sebagai contoh bagi jamaah kemudian melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dan terjemahannya dan kemudian melaksanakan Qurban setiap hari raya Idul Adha dan kemudian pemberian paket Umroh secara doorprize

Metode yang digunakan dalam pengajian majelis taklim adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum yaitu ustadadz yang bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jama'ah pasif, dan ceramah khusus yaitu pengajaran dan jama'ahnya sama-sama aktif dalam berdiskusi.
- b. Metode halaqoh, yaitu pengajaran membaca kitab tertentu sementara jama'ah mendengarkan.
- c. Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.

Untuk menyampaikan pembelajaran kepada jama'ah agar tercapainya tujuan pembelajaran, disini diperlukan bukan hanya metode-metode pembelajaran tetapi diperlukan juga sistem pendidikan yang intergralistik. Dimana bagi para pemimpin pengajian da'i atau mubalig dalam proses

penyajian materi agama kepada para peserta perlu berwawasan yang didasarkan atas sistem pendekatan antara lain.<sup>111</sup>

### **3. Hasil Pelaksanaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah bagi Usia Lanjut**

Majelis taklim Al-Hakimiyah sangat bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat karena dapat meningkatkan dampak positif bagi jamaah dan membina para masyarakat / jamaah yang meningkatkan ketakwaan kepada Allah sehingga terbentuk perilaku Islami, masyarakat juga lebih memiliki rasa persatuan dan sosial terhadap sesama.

Majelis taklim merupakan pengajaran atau pendidikan agama yang fleksibel dan tidak terikat oleh waktu, majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala lapisan atau sosial, majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan lembaga pendidikan yang paling dekat dengan umat ( masyarakat ).<sup>112</sup>

Majelis taklim juga merupakan suatu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, serta diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, yang bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertakwa kepada kepada Allah SWT.

---

<sup>111</sup>. Sahadir Nasution, "keikutsertanaan Dalam Majelis Taklim dan Pengalaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 6, No. 2 (2018).hlm.163-179

<sup>112</sup>. Syamsidah Syamsidar, "Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama," *Jurnal Jurnalisa* 4, No. 1 (2018). hlm 121-135

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Eksistensi majelis taklim Al-Hakimiyah sangat penting sebagai wadah yang akan memberikan pengetahuan dan pemahaman ajaran islam dan komunikasi atau interaksi yang lebih baik bagi masyarakat dan juga membantu jamaah untuk beradaptasi dengan lingkungan dan dengan majelis taklim jamaah lebih memiliki rasa persatuan dalam membina perilaku Islam yang meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Dan juga sangat penting bagi jamaah dalam membina perilaku islami dalam meningkatkan pengetahuan atau pemahaman tentang ajaran Islam.dan membina perilaku islami dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Metode pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah dalam membentuk perilaku Islami bagi usia lanjut yaitu dengan melakukan pengajian hari jum'at kemudian menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan materi-materi yang disampaikan yaitu yang berkaitan tentang ajaran Agama seperti belajar tentang Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Tahuid dan kisah-kisah Nabi sebagai contoh bagi jamaah kemudian melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dan terjemahannya dan kemudian melaksanakan Qurban setiap hari raya Idul Adha dan kemudian pemberian paket Umroh secara doorprize
3. Hasil majelis taklim Al-Hakimiyah sangat bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat karena dapat meningkatkan dampak positif bagi jamaah dan

membina para masyarakat/jamaah yang meningkatkan ketakwaan kepada Allah sehingga terbentuk perilaku Islami, masyarakat juga lebih memiliki rasa persatuan dan sosial terhadap sesama.

## **B. Saran**

1. Bagi pengurus jamaah majelis taklim diupayakan untuk terus konsisten dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah agar para jamaah lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim
2. Agar lebih aktif bagi para jamaah dalam mengikuti majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Kepada peneliti lain agar mengadakan penelitian pada <https://vt.tiktok.com/ZSkDVpjHp/>

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Rita Benya. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Adriantoni, Mulyadi &. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Ahmad Sarbini. "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Ta'lim." *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 16 (2010): 58.
- Al-Hakimiyah, Majelis Taklim. *Dokumen Profil Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*, n.d.
- . *Visi Misi Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*, n.d.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashih Mushaf. *The Guidance Ensiklopedia Al-Qur'an Al-Huda*. Jakarta: Al-Huda, 2011.
- Alawiyah, Tutty. *Kak Tutty*. Jakarta: CV Jejak, 2021.
- Alfatih, Andy. *Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Palembang, 2017.
- Ama, Yessy Dessy. *Bunga Rampai Keperawatan Gerontik*. Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2024.
- Anwar, Sudirman. *Student Development Perspektif Al-Qur'an & As-Sunnah*. Riau: Yayasan Indragiri, 2015.
- Anwar, Suhaidi & Shabri Shaleh. *Kurikulum Majelis Taklim*. Cet. I: PT. Indragiri Dot Com, 2021.
- Bahri, Saiful. *Prinsip dan Panduan Umum Seni Islami*. Jakarta: Buku Republika, 2021.
- Daryanto, Agus Setyono. *Memasuki Usia Lanjut*. Semarang: Mutiara Aksara, 2024.
- Daulay, Sarwah. *Anggota Majelis Taklim Al-hakimiyah, Pagarambatu, Wawancara*. Paringgonan, n.d.
- . *Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambtu, Wawancara*. Pagarambatu, n.d.
- Festi, Pipit. *Buku Ajar Lansia*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018.

- Fitriani, Mei. "Problem Psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2016).
- Hamid, Abdul. *Memaknai Kehidupan*. Tangerang: Makmood Publishing, 2020.
- Hasibuan, Ismail. *Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pasar Ipuh, Wawancara*. Pasar Ipuh, n.d.
- Hasibuan, Royhan. *Sebagai Pemilik Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, Wawancara*. Paringgonan, n.d.
- Kaspiyah, Ena. *Modul Penguatan Majelis Taklim Perempuan*. Banjarmasin: Perpustakaan Nasional, 2009.
- Khoiron, Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustami. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lara Fitri, Shindi, dan Daflaini Daflaini. "Tinjauan Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hampan Rawang." *Journal of Da'wah* 1, no. 2 (2022): 237–61. <https://doi.org/10.32939/jd.v1i2.1605>.
- Minarti. *Asuhan Keperawatan Lansia Dengan Spritual WellBeing Berbasis Islami*. Yogyakarta: Rizmedia, 2022.
- Muhayati, Diana Ariswanti & Siti. *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia*. Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2018.
- Muhlisin. *Islamic Studie Character Bulding*. Jawa Tengah: Nem, 2017.
- Munawaroh. "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2022).
- Munawaroh, dan Badrus Zaman. "Peran Majelis Taklim." *Jurnal Penelitian* Vol. 14, no. No. 2 (2020): 369–92.
- Muslamida, Okta. *Peranan Majelis Talim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia)*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Muslim. "Kebangkitan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan* 4, no. 3 (2020).
- Mubarak Jaih, Hakim & Atang Abd Metodologi Studi Islam, Cet.7: PT Remaja Rosdakarya, 2004

- Nasution, Sahadir. "Keikutsertaan Dalam Majelis Taklim Dan Pengamalan Keagamaan Ibu Rumah Tangga." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (2020): 163–79. <https://doi.org/10.24952/di.v6i2.2803>.
- . "keikutsertanaan Dalam Majelis Taklim dan Pengalaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Darul Ilmi* 6, no. 2 (2018).
- Nasution, Sofianur. *Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, Wawancara*. Paringgonan, n.d.
- Nasution, Sopianur. *Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, Wawancara*. Pagarambatu, n.d.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Nuraeni, Heni Ani. *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di Dki Jakarta*. Tangerang: Gaung Persada, 2020.
- Physio, Tiar Erawa &. *Fisioterapi Geriatri Pengantar Dan Pendekatan Praktis Dalam Perawatan Usia Lanjut*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2018.
- Putri, Utami Nur Hafsari. *Modul Kesehatan Mental*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antarasari Press, 2011.
- Rahmawati, Ria. *Peran Majelis Ta'lim Muslimat Nu Nurul Islam Dalam Membina Perilaku Keagamaan Lanjut Usia ( Lansia )*. Skripsi,. Mataram: Universitas Islam Negeri Matarm, 2019.
- Ridwan. "Sejarah Dan Kontribusi Majelis Tak'lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Home* 6, no. 1 (2020).
- Ridwan, I, dan I Ulwiyah. "Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)* 6, no. 1 (2020): 17–42. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/8299>.
- Rowikarim, Aja. "Pembiasaan Perilaku Islami Peserta Didik Melalui Program Keagamaan Di Sekolah (Penelitian Di Smpn 1 Kota Garut)." *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 68–79. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v1i1.84>.
- Rustam. *Psikologi Perkembangan*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016.
- Sahir, Syarifda Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM

Indonesia, 2021.

Saleh, Sirajuddin. *Analisis data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Shomedran. *Profesi Pendidikan Luar Sekolah*. Palembang: Bening Media Publishing, 2021.

Siregar, Burhanuddin. *Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, Wawancara*. Paringgonan, n.d.

Sudargo, Toto. *Asuhan Giji Pada Lanjut Usia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Syamsidar, Syamsidah. "Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama." *Jurnal Jurnalisa* 4, no. 1 (2018).

Supardan Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012

Sahrawi Saimima, Majelis Taklim dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Umat Islam di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 1 (2024).

Tarikhuddin, Fahmi. "Pengaruh Pembinaan Keagamaan Di Majelis Ta'Lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (Irma) Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal." *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* VOL 1 NO 2, no. 2 (2013): 2.

Umayyah, Dilla. *Pengaruh Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Ketaatan beragama Masyarakat, Skripsi*,. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023.

Adriani, Rita Benya. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.

Adriantoni, Mulyadi &. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kencana, 2021.

Ahmad Sarbini. "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Ta'lim." *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 16 (2010): 58.

Al-Hakimiyah, Majelis Taklim. *Dokumen Profil Majelis Taklim Al-Hakimiyah*

- Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*, n.d.
- . *Visi Misi Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*, n.d.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashih Mushaf. *The Guidance Ensiklopedia Al-Qur'an Al-Huda*. Jakarta: Al-Huda, 2011.
- Alawiyah, Tutty. *Kak Tutty*. Jakarta: CV Jejak, 2021.
- Alfatih, Andy. *Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Palembang, 2017.
- Ama, Yessy Dessy. *Bunga Rampai Keperawatan Gerontik*. Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2024.
- Anwar, Sudirman. *Student Development Perspektif Al-Qur'an & As-Sunnah*. Riau: Yayasan Indragiri, 2015.
- Anwar, Suhaidi & Shabri Shaleh. *Kurikulum Majelis Taklim*. Cet. I: PT. Indragiri Dot Com, 2021.
- Bahri, Saiful. *Prinsip dan Panduan Umum Seni Islami*. Jakarta: Buku Republika, 2021.
- Daryanto, Agus Setyono. *Memasuki Usia Lanjut*. Semarang: Mutiara Aksara, 2024.
- Daulay, Sarwah. *Anggota Majelis Taklim Al-hakimiyah, Pagarambatu, Wawancara*. Paringgonan, n.d.
- . *Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambtu, Wawancara*. Pagarambatu, n.d.
- Festi, Pipit. *Buku Ajar Lansia*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018.
- Fitriani, Mei. "Problem Psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbimngan Penyuluhan Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2016).
- Hamid, Abdul. *Memaknai Kehidupan*. Tangerang: Makmood Publishing, 2020.
- Hasibuan, Ismail. *Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pasar Ipuh, Wawancara*. Pasar Ipuh, n.d.
- Hasibuan, Royhan. *Sebagai Pemilik Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, Wawancara*. Paringgonan, n.d.

- Kaspiyah, Ena. *Modul Penguatan Majelis Taklim Perempuan*. Banjarmasin: Perpustakaan Nasional, 2009.
- Khoiron, Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustami. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lara Fitri, Shindi, dan Daflaini Daflaini. "Tinjauan Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang." *Journal of Da'wah* 1, no. 2 (2022): 237–61. <https://doi.org/10.32939/jd.v1i2.1605>.
- Minarti. *Asuhan Keperawatan Lansia Dengan Spritual WellBeing Berbasis Islami*. Yogyakarta: Rizmedia, 2022.
- Muhayati, Diana Ariswanti & Siti. *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia*. Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2018.
- Muhlisin. *Islamic Studie Character Bulding*. Jawa Tengah: Nem, 2017.
- Munawaroh. "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2022).
- Munawaroh, dan Badrus Zaman. "Peran Majelis Taklim." *Jurnal Penelitian* Vol. 14, no. No. 2 (2020): 369–92.
- Muslamida, Okta. *Peranan Majelis Talim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia)*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Muslim. "Kebangkitan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan* 4, no. 3 (2020).
- Nasution, Sahadir. "Keikutsertaan Dalam Majelis Taklim Dan Pengamalan Keagamaan Ibu Rumah Tangga." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (2020): 163–79. <https://doi.org/10.24952/di.v6i2.2803>.
- . "keikutsertanaan Dalam Majelis Taklim dan Pengalaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Darul Ilmi* 6, no. 2 (2018).
- Nasution, Sofianur. *Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, Wawancara*. Paringgonan, n.d.
- Nasution, Sopianur. *Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pagarambatu, Wawancara*. Pagarambatu, n.d.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

- Nuraeni, Heni Ani. *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di Dki Jakarta*. Tangerang: Gaung Persada, 2020.
- Physio, Tiar Erawa &. *Fisioterapi Geriatri Pengantar Dan Pendekatan Praktis Dalam Perawatan Usia Lanjut*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2018.
- Putri, Utami Nur Hafsari. *Modul Kesehatan Mental*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antarasari Press, 2011.
- Rahmawati, Ria. *Peran Majelis Ta'lim Muslimat Nu Nurul Islam Dalam Membina Perilaku Keagamaan Lanjut Usia ( Lansia )*. Skripsi,. Mataram: Universitas Islam Negeri Matarm, 2019.
- Ridwan. "Sejarah Dan Kontribusi Majelis Tak'lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Home* 6, no. 1 (2020).
- Ridwan, I, dan I Ulwiyah. "Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)* 6, no. 1 (2020): 17–42. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/8299>.
- Rowikarim, Aja. "Pembiasaan Perilaku Islami Peserta Didik Melalui Program Keagamaan Di Sekolah (Penelitian Di Smpn 1 Kota Garut)." *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 68–79. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v1i1.84>.
- Rustam. *Psikologi Perkembangan*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016.
- Sahir, Syarifda Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Shomedran. *Profesi Pendidikan Luar Sekolah*. Palembang: Bening Media Publishing, 2021.
- Siregar, Burhanuddin. *Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Paringgonan, Wawancara*. Paringgonan, n.d.
- Sudargo, Toto. *Asuhan Giji Pada Lanjut Usia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta,

2013.

Syamsidar, Syamsidah. "Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama." *Jurnal Jurnalisa* 4, no. 1 (2018).

Tarikhuddin, Fahmi. "Pengaruh Pembinaan Keagamaan Di Majelis Ta'Lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (Irma) Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal." *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* VOL 1 NO 2, no. 2 (2013): 2.

Umayyah, Dilla. *Pengaruh Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Ketaatan beragama Masyarakat, Skripsi*,. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1.

#### A. Eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah

1. Apa saja peran majelis taklim Al-Hakimiyah dalam membina perilaku keagamaan?
2. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di majelis taklim Al-Hakimiyah ?
3. Bagaimana kurikulum majelis taklim Al-Hakimiyah ?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah ?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah ?

#### B. Metode Pelaksanaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah dalam pembentukan perilaku Islami usia lanjut

1. Metode apa yang diterapkan ustadz agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan ?
2. Apa materi kajian yang tepat dalam menumbuhkan perilaku Islami?.
3. Bagaimana caranya agar usia lanjut bisa menumbuhkan perilaku Islami?
4. Bagaimana proses pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah dalam meningkatkan perilaku Islami usia lanjut ?
  - a. Bagaimana sistem pelaksanaan majelis taklim ?

### **C. Hasil Pelaksanaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah bagi usia lanjut**

1. Seberapa manfaat majelis taklim Al-Hakimiyah bagi masyarakat?
2. Apakah adah perubahan signifikan kepada usia lanjut setelah mengikuti majelis taklim ?
3. Apakah kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah meningkatkan akidah, ibdah, maupun akhlak usia lanjut ?
4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terbentuknya perilaku Islami usia lanjut ?
5. Apakah ada perbedaan usia lanjut yang mengikuti majelis taklim dengan usia lanjut yang tidak mengikuti majelis taklim ?

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif oleh karena itu untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menyediakan pedoman wawancara pedoman wawancara ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan.

Adapun hal-hal yang diwawancarai serta tanggapan informan yaitu dengan Anggota majelis taklim Al-Hakimiyah dengan Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah.

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan					Simpulan
		Informan I: Ibu Sarwah Daulay	Informan 2: Ibu Sofianur Nasution	Informan 3: Bapak Burhanudin Siregar	Informan 4: Bapak Ismail Hasibuan	Informan 5: Bapak Royhan Hasibuan	
1	.Apa saja peran majelis taklim Al-Hakimiyah dalam membina perilaku Islami ?	Peran majelis taklim Al-Hakimiyah sangat penting dalam membina perilaku Islami	Peran majelis taklim Al-Hakimiyah sangat penting bagi masyarakat/ usia lanjut dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.	Peran majelis taklim Al-Hakimiyah sangat penting bagi masyarakat/usia lanjut dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.	Peran majelis taklim Al-Hakimiyah adalah sangat penting sebagai wadah yang akan memberikan pengetahuan dan pemahan bagi masyarakat	Peran majelis taklim Al-Hakimiyah sangat penting dalam membina perilaku islami	Peran majelis taklim Al-Hakimiyah sangat penting dalam membina perilaku islami
2	.kegiatan apa saja yang	Pengajian setiap hari jum'at	Pengajian hari jum'at pagi pikil	Pengajian setiap haari	Pengajian setiap haari	Pengajian setiap hari jum'at	Pengajian setiap hari jum'at pagi

	dilaksanakan majelis taklim Al-Hakimiyah	pagi jam 07.30-09.00, kurban setiap hari raya idul adha, pertandingan jabut nomor	jam 07.30-09.00, membaca Al-Qur'an setiap hari Ahad dan terjemahannya kemudian kurban setiap hari raya idul adha..	jum'at pagi waktu 07.30-09.00, membaca Al-Qur'an dan terjemahannya setiap hari ahad, kurban setiap hari raya idul adha, pemberian paket umroh secara doorprize	jum'at pagi waktu 07.30-09.00, membaca Al-Qur'an dan terjemahannya setiap hari ahad, kurban setiap hari raya idul adha, pemberian paket umroh secara doorprize	pagi waktu 07.30-09.00, kurban setiap hari raya idul adha, membaca Al-Qur'an dan terjemahannya setiap hari ahad, Pemberian paket doorprize	jam 07.30-09.00, membaca Al-Qur'an, dan terjemahannya setiap hari ahad, kurban setiap hari raya idul adha, pemberian paket doorprize.
3	Apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah	Faktor penghambat dalam melaksanakan majelis taklim yaitu karena sarana dan prasana yang kurang memadai dan kesehatan kesehatan fisik jamaah .	Faktor penghambat majelis taklim tempat majelis yang kurang bagus,sarana dan prasaran yang kurang memadai ekonomi jamaah yang kurang memadai.	Penghambat majelis taklim cenderung pada para jamaah karna jamaah yang lebih banyak usia lanjut ataupun yang berumur akan kemunduran fisik atau mental	Penghambat majelis taklim tentang ekonomi karna banyak jamaah yang status ekonominya kurang memadai.	Penghambat majelis taklim yaitu kepada jamaah di karenakan keadaan fisik dan juga keadaan ekonomis	Faktor penghambat majelis taklim yaitu keadaan fisik usia lanjut menurun dan ekonomi jamaah yang kurang memadai juga sarana dan prasaran kurang bagus.
	Bagaimana pelaksanaan masing-	sudah baik jamaah yang mengikuti majelis	Sudah baik jamaah majelis taklim tepat waktu	Sudah baik karena dengan cara	Sudah baik, baik dari perencanaan,	Sudah baik, karena sering melakukan	Sudah baik, baik dari pengorganisasian, pelaksanaan

	masing-masing majelis taklim Al-Hakimiyah	taklim juga datang tepat waktu.	dalam mengikuti pelaksanaan majelis taklim dan para jamaah juga duduk dengan teratur	memperbaiki cara kinerja masing-masing dengan menambah kegiatan baru dan menambah materi	pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan tertentu.	evaluasi dapat memperbaiki kegiatan-kegiatan yang kurang optimal	dan juga pengawasan.
	metode apa yang diterapkan ustadz agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan	Metode ceramah ustadz menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah sehingga jamaah lebih mudah dipahami	Metode ceramah dan tanya jawab sehingga ustadz/guru memberikan kesempatan kepada beberapa orang untuk bertanya sekilas tentang materi yang di bawaikan hari itu.	Adapun metode yang umum digunakan untuk mempelajari agama islam di majelis taklim adalah metode ceramah dan metode tanya jawab	Metode ceramah dan metode tanya jawab yang digunakan ustadz/guru dalam pengajaran	Metode ceramah dan metode tanya jawab sangat sesuai bagi para jamaah	Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
7	Apa materi kajian yang tepat dalam menumbuhkan perilaku Islami	Kajian yang biasa di jelaskan guru/ustadz yang berkaitan dengan ajaran islam kemudian di kaitkan dalam kehidupan sehari-hari.	Kajian tentang Al-Qur'an dan sunnah-sunnah rasul dan juga sering dijelaskan guru tentang kisah-kisah Nabi untuk sebagai contoh	Materi kajian biasa di jelaskan oleh guru yang berkaitan tentang Al-Qur'an ataupun Hadis Nabi SAW	Materi tentang yang berhubungan dengan Al-Qur'an dan fatwa-fatwa MUI dan Tauhid .	Materi yang biasa digunakan adalah tentang fikih dan Tauhid dan i ajarkan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari	Materi kajian yang disampaikan oleh ustadz tentang ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis
8	Bagaimana	Dengan	Dengan	Yaitu	Dengan	Dengan	Dengan harus

	na caranya agar usia lanjut bisa menumbuhkan perilaku Islami	harus sungguh-sungguh dalam melaksanakan ajaran-ajaran islam dan harus memahami tentang ajaran-ajaran Islam	harus sungguh-sungguh ikut dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim dan sungguh-sungguh mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru/ustadz tentang ajaran-ajaran Islam s	dengan mengajarkan ajaran islam yang berlaandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah SAW.	melakukan kegiatan-kegiatan islami yang dapat meningkatkan perilaku islami bagi jamaah	mengajarkan ajaran-ajaran islam yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan juga sering mengingatkan jamaah tentang perlunya mempelajari ajaran islam	sungguh-sungguh dalam melaksanakan ajaran islam
9	Bagaimana proses pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah dalam meningkatkan perilaku Islami	Ustad/guru menyampaikan materi tentang yang berhubungan dengan Al-Qur'an fatwa-fatwa MUI dan banyak menceritakan tentang sahabat-sahabat Nabi juga tentang akhlak	Dengan harus sungguh-sungguh ikut dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim dan sungguh-sungguh mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru/ustadz tentang ajaran-ajaran Islam sehingga dapat mengaplikasikannya dalaam	diadakan Proses pengajian pada hari jum'at kemudian ustadz menyampaikan materi dengan menggunakan ceramah dan metode tanya jawab agar jamaah mudah memahami ajaran-ajaran yang disampaikan oleh	Pengajian majelis taklim diadakan pada hari jum'at yang kemudian ustadz menyampaikan materi kepada jamaah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para jamaah agar mereka dapat	Melakukan pengajian majelis taklim dilakukan pada hari jum'at dan kemudian ustadz/guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan metode tanya jawab dan menggunakan bahasa-bahasa yang	Menyampaikan materi-materi ajaran islami dan harus sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim.

			kehidupan sehari-hari.	ustadz dapat mengamalkan apa yang disampaikan oleh ustadz sehingga dapat membentuk perilaku islami	lebih memahami materi-materi yang disampaikan oleh ustadz dan para jamaah dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat membentuk perilaku islami	mudah dipahami	
	Bagaimana sistem pelaksanaan majelis taklim	Berdasarkan aturan-aturan yaitu mulai berupa pengabsenan, dan mangajukan nomor masing-masing	Berdasarkan aturan-aturan majelis taklim mulai dari pengabsenan kemudian menunjukkan nomor masing-masing dan kemudian para jamaah mengambil tempat duduk yang nyaman.	dengan mengadakan pengajian pada hari juma'at dan melakukan pengabsenan terhadap jamaah yang datang setiap mengikuti majelis taklim	Melakukan pengajian pada hari jum'at kemudian ustad menyampaikan materi-materi dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab	Melakukan pengajian majelis taklim pada hari jum;at kemudian melakukan pengabsenan setiap jamaah yang datang mengikuti majelis dan menunjukkan nomor masing-masing	Berdasarkan aturan-aturan majelis taklim mulai dari pengabsenan kemudian menunjukkan nomor masing-masing.
	Seberapa manfaat majelis	Majelis taklim Al-Hakimiya	Sangat bermanfaat bagi	Sangat baik dan bermanfaat			

	taklim Al-Hakimiyah bagi masyarakat	sangat bermanfaat bagi masyarakat karena menambah pengetahuan mereka	masyarakat sehingga meningkatkan dampak positif terhadap masyarakat sekitar dapat membuat perubahan yang lebih besar bagi masyarakat .	t bagi masyarakat ataupun jamaah yaitu meningkatkan dampak positif bagi masyarakat dan sekitarnya, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi para jamaah dalam membentu k perilaku islami			
	Apakah ada perubahan signifikan kepada usia lanjut setelah mengikuti majelis taklim	Pasti memiliki perubahan setelah mengikuti majelis taklim lebih optimis dalam melaksanakan ibadah dan dapat meningkatkan ibadah maupun akhlak dan perilaku	Pasti memiliki perubahan setelah mengikuti majelis taklim lebih optimis dalam melaksanakan ibadah dan dapat meningkatkan ibadah maupun akhlak dan perilaku	Tentu mempunyai perubahan bagi para jamaah karena dengan menyampaikan materi-materi ajaran islam dapat meningkatkan pemahaman jamaah dapat meningkatkan	Tentu mempunyai perubahan pada jamaah majelis taklim karena dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam majelis taklim seperti ceramah dan membaca Al-Qur'an	Tentu mempunyai perubahan yang signifikan karena mengadakan ceramah-ceramah dan menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan ajaran Islam	Tentu mempunyai perubahan setelah mengikuti majelis taklim lebih optimis dalam melaksanakan ibadah meningkatkan pemahaman ibadah maupun akhlak dan perilaku.

				ketaqwaan kepada Allah Swt	hal ini dapat meningkatkan perubahan yang baik bagi jamaah	dapat menambah wawasan-wawasan para jamaah sehingga mereka lebih paham tentang ajaran agama islam sehingga mengamalkan ajaran-ajaran islam	
Apakah kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak usia lanjut	dengan membaca Al-Qur'an dan terjemahannya setiap hari ahad	Membaca Al-Qur'an dan terjemahannya secara bersama-sama kemudian memahami makna dan isi Al-Qur'an sehingga jamaah lebih paham tentang isi Al-Qur'an	Kegiatan majelis taklim meningkat karena memperbaiki cara kenirja masing-masing menambah kegiatan yang baru, menambah materi selanjutnya agar lebih baik	Kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah meningkatkan karena metode pengajarannya yang sesuai bagi jamaah ataupun usia lanjut agar mereka lebih mudah memahami materi-materi yang disampaikan oleh ustadz/gur	Kegiatan majelis taklim meningkat karena pelaksanaan majelis taklim sering dievaluasi dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang kurang optimal dan menambah dan menambah	Dengan kegiatan pengajian dan kegiatan membaca Al-Qur'an tentu meningkatkan akidah, ibadah maupun akhlak usia lanjut	

					u	program-program baru sehingga kegiatan majelis taklim dapat meningkat .	
Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terbentuknya perilaku islami	Yaitu dengan kuatnya semangat untuk mencari ilmu pengetahuan ataupun keinginan yang kuat untuk memahami ajaran agama islam sehingga semangat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah	dengan haarus benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh ustadz/guru sehingga apa yang di jelaskan oleh guru dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.	Kemauan para jamaah dalam meningkatkan perilaku islami mereka.	Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan majelis taklim dan benar-benar serius dalam mempelajari ajaran agama Islam sehingga dapat membentuk perilaku islami	Dengan ustadz memberikan motivasi terhadap jamaah sehingga para jamaah selalu optimis ataupun bersemangat dalam melaksanakan ibadah dalam sehari-harinya.	Dengan kuatnya semangat para jamaah dalam membentuk perilaku islami dan benar-benar aktif dalam mengikuti maajelis taklim dengan hal ini dapat terbentuk perilakuu islami.	
Apakah ada perbedaan usia lanjut yang mengikuti majelis taklim dengan	Tentu ada perbedaan, usia lanjut yang mengikuti majelis taklim lebih optimis dalam	Usia lanjut yang mengikuti majelis taklim cenderung lebih memiliki kesadaran yang lebih	Ada perbedaan usia lanjut yang mengikuti majelis takim lebih memiliki rasa	Ada perbedaan, usia lanjut yang mengikuti majelis taklim lebih mampu berkomunikasi	Ada perbedaan, usia lanjut yang mengikuti majelis taklim lebih kuat untuk menjalank	Tentu mempunyai perubahan usia lanjut yang mengikuti majelis taklim cenderung lebih	

	usia lanjut yang tidak mengikuti majelis taklim	melaksanakan ibadah atau menjalankan ajaran-ajaran Agama Islam. <sup>113</sup>	tinggi akan pentingnya kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar dan cenderung memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih baik dan lebih mampu berinteraksi dengan orang lain	persatuan karena sesama anggota majelis taklim merasa lebih terhubung dengan sesama anggota majlis taklim	kasi dan memiliki keterlibatan dalam kegiatan sosial dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan masyarakat	an ibadah dan memiliki komitmen yang lebih kuat untuk menjalankan ibadah	memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap sesama dan juga lebih terlibat dalam kegiatan sosial
--	---	--	---	---	--	--	---

---

<sup>113</sup>Sarwah Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Hakimiyah Pringgonan, Pagarambatu, wawancara ( pagarambatu, 15 maret 2025, pukul 01.30 WIB).

Tabel Wawancara Eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah.

No	Rumusan Masalah	Instrumen	
1	Eksistensi majelis taklim Al-Hakimiyah	wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja peran majelis taklim Al-Hakimiyah dalam membina perilaku keagamaan?</li> <li>2. Kegiatan apa saja yang dilaksanakandi amajelis taklim Al-Hakimiyah ?</li> <li>3. Bagaimana kurikulum majelis taklim Al-Hakimiyah ?</li> <li>4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah ?</li> </ol>
2	Metode pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah dalam membentuk perilaku islami bagi usia lanjut	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode apa yang diterapkan ustadz agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan ?</li> <li>2. Apa materi kajian yang tepat dalam menumbuhkan perilaku Islami?.</li> <li>3. Bagaimana caranya agar usia lanjut bis menumbuhkan perilaku Islami?</li> <li>4. Bagaimana proses pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah dalam meningkatkan perilku Islami usia lanjut ?</li> <li>5. Bagaimana sistem pelaksanaan majelis taklim ?</li> </ol>
3	Hasil pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah bagi usia lanjut	wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa manfaat majelis taklim Al-Hakimiyah bagi masyarakat?</li> <li>2. Apakah adah perubahan signifikan kepada usia lanjut setelah mengikuti majelis taklim ?</li> </ol>

			<p>3. Apakah kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah meningkatkan akidah, ibadah, maupun akhlak usia lanjut ?</p> <p>4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terbentuknya perilaku Islami usia lanjut ?</p>
--	--	--	---

Tabel Observasi Metode Pelaksanaan Al-Hakimiyah dalam Membentuk Perilaku Keagamaan pada usia lanjut.

No	Instrumen	pernyataan	Ada	Tidak Ada
1	observasi	Metode ceramah, dan tanya jawab yang dipakai dalam penyampaian materi.		
2	observasi	Materi yang disampaikan ustad membahas tentang fiqih, (hukum-hukum) ibadah dan membahas tentang tafsir Al-Qur'an.		
3	observasi	Ustad memberikan arahan kepada jamaah agar senantiasa memiliki sifat yang baik.		
4	Observasi	Ustad memberikan motivasi kepada jamaah untuk beribadah.		
5	Observasi	Ustad memberikan penekanan kepada jamaah agar setiap ilmu yang diperoleh harus diamalkan		
6	Observasi	Ustad menanamkan kepada jamaah nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.		

Tabel Observasi Hasil Pelaksanaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Bagi  
Usia Lanjut.

No	Instrumen	Pernyataan	Ada	Tidak Ada
1	Observasi	Jamaah memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama Islam	✓	
2	Observasi	Jamaah mempraktekkan ritual ibadah seperti sholat, menunaikan zakat, puasa, dan sedekah.	✓	
3	Observasi	Jamaah memiliki kepedulian sosial.	✓	
4	Observasi	Jamaah memiliki yang akhlak baik	✓	
5	Observasi	Jamaah membentuk sikap silaturahmi.	✓	
6	Observasi	Jamaah lebih meningkatkan pemahaman tentang agama		

## DOKUMENTASI

### 1. wawancara tentang Eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan



## 2. Wawancara metode Pelaksanaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah



### 3. Hasil Pelaksanaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 006 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Purnama Hasibuan  
NIM : 2120100339  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pasar Ipuh

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah Dalam Membentuk Perilaku Islami Bagi Usia Lanjut Di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 10 Maret 2025 s.d. tanggal 10 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 11 Maret 2025

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP. 198012242006042001



**MAJELIS TA'LIM AL-HAKIMIYAH PARINGGONAN  
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. Mayor Daulat No. 26 Paringgonan

Kode Pos : 22763

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 01 / MT-AH / PP.006 / III / 2025

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 906/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025 Tanggal 11 Maret 2025 perihal *Izin Riset Penyelesaian Skripsi*, dengan ini Ketua Majelis Ta'lim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa :

Nama : PURNAMA HASIBUAN  
NIM : 2120100339  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun  
Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara

Adalah benar telah melaksanakan Riset di Majelis Ta'lim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dalam rangka melengkapi data-data Skripsi yang berjudul :

**“Eksistensi Majelis Taklim Al-Hakimiyah dalam Membentuk Perilaku Islami  
bagi Usia Lanjut di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun  
Kabupaten Padang Lawas”**

Demikian Surat Keterangan Riset ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Paringgonan, 17 Maret 2025



**BURHANUDDIN SIREGAR, M.Pd**

